

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Konsep Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Secara bahasa, dalam bahasa Indonesia, kata "pendidikan" berasal dari kata "didik". Kata didik dan mendidik berarti adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹² Pengertian ini memberi kesan bahwa kata pendidikan lebih mengacu pada cara mendidik.

Kata pendidikan, dalam bahasa Indonesia terdapat pula kata "pengajaran" yang berasal dari kata "ajar". Sebagaimana terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata ajar berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut). Sedangkan pengajaran berarti proses, cara, perbuatan mengajar atau mengajarkan.¹³

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab baik secara formal, maupun informal. Kegiatan tersebut adalah: mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, dan menggerakkan siswa agar mencapai tujuan-tujuan pendidikan, yaitu memiliki kompetensi-kompetensi menyangkut ilmu pengetahuan, ketrampilan motorik, dan nilai-nilai moral yang luhur.

Masih dalam arti kebahasaan, dijumpai pula kata *tarbiyah* dalam bahasa Arab, kata ini sering digunakan oleh para ahli pendidikan Islam untuk menerjemahkan kata "pendidikan" dalam bahasa Indonesia. Selain kata *tarbiyah*, terdapat pula kata *ta'lim* yang berarti pengajaran. Abuddin Nata mengatakan bahwa pengertian pendidikan Islam dari sudut etimologi

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, Edisi III, cet. Ke 4, 2008, hlm. 263.

¹³ *Ibid.*, hlm. 17.

(ilmu akar kata) sering menggunakan istilah *ta'lim* dan *tarbiyah* yang berasal dari kata *allama* dan *rabba* yang banyak digunakan dalam Al-Qur'an. Jadi, konotasi kata *tarbiyah* mengandung arti memelihara, membesarkan dan mendidik sekaligus mengandung arti mengajar (*'allama*).¹⁴

Secara istilah, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹⁵

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah: "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam rangka membekalinya untuk menjadi manusia yang berguna untuk masyarakat, bangsa dan negara."¹⁶

Beberapa ahli pendidikan mendefinisikan pendidikan, sebagai berikut:

- 1) Menurut M. Arifin bahwa: "Pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadiannya serta kemampuan dasar anak didik, baik dalam pendidikan formal maupun non formal."¹⁷
- 2) SA. Branata, dkk, bahwa "Pendidikan ialah usaha yang sengaja diadakan, baik langsung maupun

¹⁴ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, cet. Ke- 1, Jakarta, 2008, hlm. 5.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Op.cit.*, hlm. 263.

¹⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2006, hlm. 5.

¹⁷ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga; Sebagai Pola Pengembangan Metodologi*, Bulan Bintang, cet. ke. 4, Jakarta, 2007, hlm. 14.

dengan cara yang tidak langsung, untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan.”

- 3) Jalaluddin dan Abdullah Idi, bahwa ”Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Dengan demikian tujuan merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pendidikan, karena tidak saja akan memberikan arah ke mana harus dituju, tetapi juga memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih materi (isi), metode, alat, evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan.¹⁸

Berdasarkan pengertian pendidikan yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan pendidikan berarti usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat serta mewariskannya kepada generasi setelahnya untuk dikembangkan dalam kehidupan yang merupakan suatu proses pendidikan untuk melestarikan hidupnya.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali, mustahil seseorang atau suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut pandangan hidup mereka sendiri, karena pada dasarnya manusia secara individual memiliki naluri sosial (*homo socius*) sebagai makhluk yang bermasyarakat, saling tolong menolong dalam rangka mengembangkan kehidupannya di segala bidang.¹⁹

Islam secara bahasa berasal dari kata *salama* yang berarti kedamaian, kesejahteraan, keselamatan,

¹⁸ Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan; Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, Gaya Media Pratama, cet. Ke-1, Jakarta, 2007, hlm. 119.

¹⁹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, PT. Rineka Cipta, cet. Ke. 4, Jakarta, 2008, hlm. 2.

penyerahan diri, ketaatan dan kepatuhan.²⁰ Sedangkan Islam dalam pengertian yang lebih luas adalah agama yang identik dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang termaktub dalam Al-Quran dan yang dalam pelaksanaannya dicontohkan oleh Nabi Muhammad selama hidupnya.²¹

Pendidikan Islam yang dimaksudkan di sini adalah suatu proses pewarisan dan pengembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedomankan ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan terjabarkan dalam sunnah Rasul dan bermula sejak Nabi Muhammad SAW menyampaikan ajaran tersebut kepada umatnya.

Kesimpulan di atas secara garis besar memiliki kesamaan dengan pendapat Nur Uhbiyati yang menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah “suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik duniawi maupun ukhrawi”.²²

Pengertian pendidikan Islam adalah sebagai berikut: secara sederhana, istilah “Pendidikan Islam” dapat dipahami dalam beberapa pengertian, yaitu:

- 1) Pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al Quran dan As Sunnah. Dalam pengertian yang pertama ini pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan

²⁰ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Ed. 6, Jakarta, 2005, hlm. 49.

²¹ Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, PT. Bumi Aksara, cet. Ke. 7, Jakarta, 2008, hlm. 12.

²² Nur Uhbiyati, *Psikologi Pendidikan Islam*, Rosyada Karya, Bandung, 2008, hlm. 67.

dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.

- 2) Pendidikan keislaman atau Pendidikan Agama Islam, yaitu upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian yang kedua ini, pendidikan Islam dapat berwujud:
 - a) Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam.
 - b) Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan / atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.
- 3) Pendidikan Dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Dalam arti proses bertumbuh kembangnya Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama, ajaran maupun sistem budaya dan peradaban, sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang. Jadi, dari pengertian yang ketiga ini istilah pendidikan Islam dapat dipahami sebagai proses pembudayaan dan pewarisan ajaran Islam, budaya dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarahnya.²³

Muhammad Javad al-Sahlani dalam bukunya Khoiron Rosyadi mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses pendekatan manusia kepada tingkat kesempurnaan dan mengembangkan kemampuannya. Definisi ini mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut:

²³. Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam Di Sekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hlm. 29-30.

- a) Lembaga pendidikan harus membantu proses pencapaian tingkat kesempurnaan gambaran tentang manusia sempurna ialah manusia yang sudah mencapai ketinggian iman dan ilmu.²⁴ Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
 الْمَجَلِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَدْبُرُوا فَأَدْبُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: ”Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu maka berdirilah, Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Al-Mujadalah: 11).²⁵

Imam Ahmad meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Aisyah radhiyallahu 'anha ia berkata, “Segala puji bagi Allah Yang Pendengaran-Nya meliputi segala sesuatu. Sungguh, ada seorang wanita yang mengajukan gugatan datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berbicara dengan Beliau, sedangkan aku

²⁴ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik cet.1*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm.151.

²⁵ Abdullah bin Abdul Aziz Ali Sa'ud, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Mujamma' Al Malik Fahd, Madinah, tth, hlm. 543.

berada di pojok rumah, aku tidak mendengar apa yang diucapkannya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menurunkan ayat, “Sungguh, Allah telah mendengar ucapan perempuan yang mengajukan gugatan kepadamu (Muhammad) tentang suaminya...dst.” (Hadits ini diriwayatkan pula oleh Bukhari secara mu'allaq, Nasa'i, Ibnu Majah, Ibnu Jarir dan Hakim. Ia berkata, “Shahih isnadnya,” dan didiamkan oleh Adz Dzahabi).²⁶

- b) Sebagai model untuk orang yang sudah mencapai tingkat kesempurnaan islam menjadikan Rasulullah SAW sebagai uswatun hasanah dan memiliki akhlak yang mulia.
- c) Al Quran menunjukkan bahwa pada diri manusia ada potensi berbuat baik dan berbuat jahat sekaligus. Allah berfirman:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٦﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٧﴾

Artinya: “Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya (Asy-Syams:7-8).²⁷

Ibnu Abbas mengatakan sehubungan dengan makna firman Allah Swt.: maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Allah telah menjelaskan kepadanya kebaikan dan keburukan.²⁸

Moh. Mukhlas mengatakan, *Islamic education is an education that integrates belief in God (iman) and sciences to enable human being do his/her mission as abed creature and khalifah of Allah on this*

²⁶ Muhammad bin Jarir a-Thabari, *Terjemah Jamiul Bayan An Tafsiri Ayatil Quran*, Maktabah Syamilah, Lebanon, tth, hlm. 488.

²⁷ Abdullah bin Abdul Aziz Ali Sa'ud, *Op.cit.* hlm. 596.

²⁸ Muhammad bin Jarir a-Thabari, *Op. Cit.* hlm. 1212.

earth.²⁹ Pendidikan Islam adalah pendidikan yang menggabungkan antara iman dan ilmu pengetahuan yang menuntun manusia untuk menjalankan tugasnya sebagai hamba, ciptaan dan khalifah Allah di muka bumi.

Secara lebih umum pendidikan Islam merupakan suatu sistem untuk membentuk manusia muslim sesuai dengan cita-cita Islam. Pendidikan Islam memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya pembentukan muslim yang ideal. Oleh karena itu, kepribadian muslim merupakan esensi sosok manusia yang hendak dicapai.³⁰

Dengan demikian, makin jelaslah bahwa semua cabang ilmu pengetahuan yang materiil bukan Islamis, termasuk ruang lingkup pendidikan Islam juga, setidaknya menjadi penunjangnya. Pendidikan Islam tidak menganut sistem tertutup melainkan terbuka terhadap tuntutan kehidupan manusia, baik itu di bidang ilmu pengetahuan maupun tuntutan pemenuhan kebutuhan rohaniah, karena meluasnya tuntutan hidup manusia sendiri. Pendidikan adalah studi tentang sistem dan proses kependidikan yang bertujuan untuk mencapai suatu produk kependidikan yang dilaksanakan secara teoritis maupun praktis.

Oleh karenanya, dari sisi teoritis, pendidikan Islam adalah merupakan konsep berfikir yang bersifat mendalam dan terperinci tentang masalah kependidikan yang bersumberkan pada ajaran Islam dari segala rumusan-rumusan tentang konsep dasar, pola, sistem, tujuan, metoda dan materi (substansi) kependidikan disusun menjadi ilmu yang bulat. Dengan demikian terlihat bagaimana Islam memandang pada masalah kependidikan yang mungkin dapat teraplikasi melalui proses yang sesuai

²⁹ Moh. Mukhlas, *Integrasi Sains dan Agama dalam Pendidikan Islam: Urgensi dan Strategi*, Jurnal Al-Tahrir / vol. 6/No.2 Hlm. 163/ponorogo Juli 2006/ISSN 1412-7512.

³⁰ Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm. 16.

dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan pada umumnya yang tidak terbatas atau terbuka, sehingga akan nampak dalam teori pendidikan Islam terkandung nilai-nilai ilmiah paedagogis yang absah dalam dunia ilmu pengetahuan, khususnya dalam dunia ilmu pendidikan.

b. Dasar Pendidikan Islam

Guna meneruskan dan mengekalkan nilai-nilai kebudayaan dari sebuah masyarakat dan agar pendidikan dapat melaksanakan fungsinya sebagai *agent of culture* serta memberi manfaat untuk manusia itu sendiri, maka diperlukan acuan pokok yang mendasarinya. Dasar pendidikan Islam secara garis besar ada 3 (tiga) yaitu: Al-Quran, Al-Sunnah dan Perundang-undangan yang berlaku di Negara ini.

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang telah diwahyukan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW bagi seluruh umat manusia, Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap (*hudan lin-nas*) meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang universal. Keuniversalannya ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan sekaligus merupakan mulia yang esensinya tidak dapat dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.³¹

Al-Qur'an merupakan kitab Allah SWT yang memiliki perbendaharaan luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Ia merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta material (kejasmanian) dan alam semesta. Al-Qur'an merupakan sumber nilai yang absolut dan utuh. Eksistensi tidak akan pernah mengalami perubahan. Kemungkinan perubahan hanya sebatas interpretasi manusia

³¹ Kemenag RI, *Modul Mata Pelajaran Al qur'an Hadits MTs Kelas 9*, Jakarta, Pustaka Pelajar, 2018, hlm. 89.

terhadap teks ayat yang menghendaki kedinamisan pemaknaannya sesuai dengan konteks zaman, situasi, kondisi dan kemampuan manusia dalam melakukan interpretasi. Ia merupakan pedoman normatif-teoritis bagi pelaksanaan pendidikan Islam yang memerlukan penafsiran lebih lanjut bagi operasional pendidikan Islam lebih lanjut.³²

Penurunan Al-Qur'an yang dimulai dengan ayat-ayat yang mengandung konsep pendidikan dapat menunjukkan bahwa tujuan Al-Qur'an yang terpenting adalah mendidik manusia melalui metode yang bernalar serta sarat dengan kegiatan meneliti, membaca, mempelajari, dan observasi ilmiah terhadap manusia sejak manusia masih dalam bentuk segumpal darah dalam rahim Ibu, sebagaimana firman Allah SWT berikut ini:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ عَلَقٍ عَلَقًا ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ عَلَقٍ عَلَقًا ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ عَلَقٍ عَلَقًا ﴿٥﴾

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajarkan dengan Qalam, yang mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-'Alaq: 1-5).*³³

Diriwayatkan dari 'Aisyah (ummul mukminin), ia berkata: Maka datanglah Malaikat Jibril, ia berkata: "Bacalah". Rasulullah

³² Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Gaya Media Pratama, cet. Ke-1, Jakarta, 2008, hlm. 95-96.

³³ Abdullah bin Abdul Aziz Ali Sa'ud, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Mujamma' Al Malik Fahd, Madinah, tth, hlm. 597.

menjawab, "Aku tidak dapat membaca". Malaikat Jibril tersebut memeganku dan mendekapku hingga aku merasa kepayahan, kemudian ia melepaskanku. Lalu berkata, "Bacalah". Rasulullah menjawab, "Aku tidak dapat membaca". Malaikat Jibril kembali memeganku dan mendekapku untuk yang kedua kalinya hingga aku merasa kepayahan, kemudian ia melepaskanku. Lalu berkata, "Bacalah". Rasulullah menjawab, "Aku tidak dapat membaca". Malaikat Jibril kembali memeganku dan mendekapku untuk yang ketiga kalinya hingga aku merasa kepayahan, kemudian ia melepaskanku. Lalu berkata, "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia."³⁴

2) As-Sunnah

Hadits merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad SAW dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. Contoh yang diberikan beliau dapat dibagi kepada tiga bagian. *Pertama*, hadits *qauliyat* yaitu yang berisikan ucapan, pernyataan dan persetujuan Nabi Muhammad SAW. *Kedua*, hadits *fi'liyat* yaitu yang berisi tindakan dan perbuatan yang pernah dilakukan Nabi. *Ketiga*, hadits *taqririyat* yaitu yang merupakan persetujuan Nabi atas tindakan dan peristiwa yang terjadi.³⁵

Kesemua contoh yang telah ditunjukkan Nabi merupakan acuan dan sumber yang dapat digunakan umat Islam dalam seluruh aktifitas kehidupannya. Hal ini disebabkan, meskipun secara umum bagian terbesar dari syari'ah Islam telah terkandung dalam Al-Qur'an, namun muatan hukum yang terkandung belum mengatur berbagai

³⁴ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Lentera Hati, Kairo, 2009, hlm. 392.

³⁵ Kemenag RI, *Op. Cit.* hlm. 98.

dimensi aktivitas kehidupan ummat secara terperinci dan analitis.

Untuk itu diperlukan keberadaan hadits Nabi sebagai penjelas dan penguat hukum-hukum dalam Al-Qur'an sekaligus sebagai pedoman bagi kemaslahatan hidup manusia dalam semua aspeknya. Dari sini dapat dilihat bagaimana posisi dan fungsi hadits Nabi sebagai sumber pendidikan Islam yang utama setelah Al-Qur'an.³⁶

Mencermati hadits di atas menunjukkan bahwa penguasaan ilmu pengetahuan sangat penting untuk dijadikan sebagai bekal dalam memasuki dunia yang penuh dengan problematika kehidupan, bahkan untuk mempersiapkan diri memasuki kehidupan yang lebih kekal dan abadi, yaitu kehidupan akhirat.³⁷

Rasulullah SAW adalah sosok pendidik yang agung dan pemilik metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Beliau dapat memperhatikan manusia sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan kemampuan akalnya, terutama jika berbicara dengan anak-anak. Beliau sangat memahami kondisi naluriah setiap orang sehingga beliau mampu menjadikan mereka suka cita, baik material maupun spiritual. Beliau senantiasa mengajak setiap orang untuk mendekati Allah SWT dan syari'at-Nya sehingga terperiharalah fitrah manusia melalui pembinaan diri setahap demi setahap, penyatuan kecenderungan hati, dan pengarahan potensi menuju derajat yang lebih tinggi.

³⁶ Samsul Nizar, *Op.cit.*, hlm. 97-98.

³⁷ Muhammad Atyhiyah Al-Abrasy, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Titian Ilahi Press, Yogyakarta, 2007, hlm. 5.

3) Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia

a) UUD 1945, pasal 29

Ayat 1, berbunyi:

Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa

Ayat 2, berbunyi:

Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya.³⁸

Pasal 29, UUD 1945 ini memberikan jaminan kepada warga negara RI untuk memeluk agama dan beribadat sesuai dengan agama yang dipeluknya bahkan mengadakan kegiatan yang dapat menunjang bagi pelaksanaan ibadat. Dengan demikian, pendidikan Islam yang searah dengan bentuk ibadat yang diyakininya diizinkan dan dijamin oleh negara.

b) Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁹

c. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam ditinjau dari segi historis memiliki dinamika seiring dengan kepentingan dan perkembangan masyarakat di mana

³⁸ Permenristek Dikti RI, “44 Tahun 2014, Standar Nasional Pendidikan Tinggi,” (9 Nopember 2020).

³⁹ Permenristek Dikti RI, *Op.cit*, (9 Nopember 2020).

pendidikan itu dilaksanakan. Contoh sederhana bahwa tujuan pendidikan Islam pada masa Rasulullah SAW berbeda jauh dengan tujuan pendidikan Islam pada masa modern sekarang ini. Perkembangan inilah yang menyebabkan tujuan pendidikan Islam secara khusus mengalami perkembangan dinamika seiring dengan perkembangan zaman, namun tanpa melepaskan diri pada nilai-nilai ilahiah dan tujuan umumnya, yaitu sebagai bagian dari suatu ibadah. Akibat dinamikanya ini, para ahli muslim mencoba untuk memberikan definisi khusus terhadap pendidikan Islam. Antara lain adalah Muhammad Fadhil Al-Jumaly dalam bukunya Samsul Nizar yang memberikan batasan bahwa tujuan pendidikan Islam itu adalah membina kesadaran atas diri manusia itu sendiri dan atas sistem sosial yang Islami. Sikap dan rasa tanggung jawab pribadinya, sosialnya, juga terhadap alam ciptaan-Nya serta kesadarannya untuk mengembangkan dan mengelola alam ini bagi kepentingan kelangsungan hidup makhluk-Nya dan bagi kepentingan serta kesejahteraan umat manusia. Dan yang penting lagi ialah terbinanya ma'rifat kepada Allah Pencipta alam semesta dengan beribadah kepada-Nya dengan cara mentaati perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.⁴⁰

Dalam versi yang lain, Ibn Khaldun dalam bukunya Samsul Nizar menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam berupaya bagi pembentukan aqidah/keimanan yang mendalam. Menumbuhkan dasar-dasar akhlak karimah melalui jalan agamis yang diturunkan untuk mendidik jiwa manusia serta menegakkan akhlak yang akan membangkitkan kepada perbuatan yang terpuji. Upaya ini sebagai perwujudan penyerahan diri kepada Allah pada tingkat individual, masyarakat dan kemanusiaan pada umumnya.⁴¹

⁴⁰ Samsul Nizar, *Op.cit*, hlm. 105.

⁴¹ Samsul Nizar, *Op.cit*, hlm. 106.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴²

Dari berbagai rumusan di atas, terdapat beberapa tujuan yang asasi bagi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan umum, yakni tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, penghayatan dan keyakinan akan kebenaran.
- 2) Tujuan akhir, yaitu *insan kamil* yang mati dan akan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam. Dalam arti bahwa mati dalam keadaan muslim merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup yang pasti berisikan kegiatan pendidikan.
- 3) Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.
- 4) Tujuan operasional yaitu tujuan praktis yang hendak dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu, yang menuntut kemampuan dan keterampilan tertentu yang lebih ditonjolkan pada sifat penghayatan dan kepribadian.⁴³

Jelaslah bahwa tujuan pendidikan Islam lebih berorientasi kepada nilai-nilai luhur dari Tuhan yang

⁴²

⁴³ Samsul Nizar, *Op.cit*, hlm. 112.

harus diinternalisasikan ke dalam diri individu anak didik melalui proses pendidikan.

d. Metode Pendidikan Islam

Dari segi bahasa, metode berasal dari dua kata, yaitu kata “*meta*” yang berarti melalui dan kata “*hodos*” yang berarti jalan, dengan demikian metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁴

Jalan mencapai tujuan ini bermakna ditempatkan pada posisi sebagai cara untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan ilmu atau tersistematisasinya. Dengan pengertian tersebut berarti metode lebih memperlihatkan sebagai alat untuk mengolah dan mengemban suatu gagasan.

Selanjutnya jika kata metode tersebut dikaitkan dengan pendidikan Islam, dapat berarti bahwa metode sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi obyek dan sasaran, yaitu pribadi Islami. Selain itu metode dapat pula berarti sebagai cara untuk memahami, menggali dan mengembangkan ajaran Islam sehingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Demikianlah ilmu pendidikan Islam merangkum metodologi pendidikan Islam yang tugas dan fungsinya adalah memberikan cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dan ilmu pendidikan tersebut.

Ada beberapa metode dalam pendidikan Islam yang dikemukakan para ahli, di antaranya ialah:

1) *Metoda Mutual Education*

Yaitu suatu metoda mendidik secara berkelompok yang pernah dicontohkan oleh Nabi, misalnya dicontohkan Nabi sendiri dalam mengajarkan shalat dengan mendemonstrasikan cara-cara shalat yang baik. Nabi juga menganjurkan shalat secara berjamaah dengan

⁴⁴ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, cet. Ke-1, Jakarta, 2008, hlm. 91.

pahala yang berlipat 27 kali. Dengan cara berkelompok inilah maka proses mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan lebih efektif oleh karena satu sama lain dapat saling bertanya dan saling mengoreksi bila satu sama lain melakukan kesalahan.

2) Metode *Instruksional*

Yaitu metode yang bersifat mengajar tentang ciri-ciri orang yang beriman dan bersikap serta bertingkah laku agar mereka dapat mengetahui bagaimana seharusnya mereka bersikap dan bertingkah dalam kehidupan sehari-hari.

3) Metode Bercerita

Yaitu dengan cara mengisahkan peristiwa sejarah hidup manusia masa lampau yang menyangkut ketaatannya atau kemungkarannya dalam hidup terhadap perintah Tuhan yang dibawakan oleh Nabi atau Rasul yang hadir di tengah mereka.

4) Metode Bimbingan dan Penyuluhan

Metode ini tertuang dalam Al-Qur'an untuk membimbing dan menasehati manusia sehingga dapat memperoleh kehidupan batin yang tenang, sehat serta terbebas dari segala bentuk kesulitan hidup yang dihadapi atas dasar iman dan takwanya kepada Yang Maha Menjadikan.

5) Metode Pemberian Contoh dan Teladan

Metode yang cukup besar dalam mendidik anak adalah metode pemberian contoh dan teladan. Allah telah menunjukkan bahwa contoh keteladanan dari kehidupan Nabi Muhammad adalah mengandung nilai paedagogis bagi manusia (para pengikutnya).

6) Metode Diskusi

Metode diskusi juga diperhatikan oleh Al-Qur'an dalam mendidik dan mengejar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah. Perintah Allah dalam hal ini adalah agar kita mengajak ke jalan yang benar dengan hikmah dan

mauidzoh yang baik dan membantah mereka dengan berdiskusi dengan cara yang lebih baik. Suatu diskusi baru dapat berjalan dengan baik bila dilakukan dengan persiapan beserta bahan-bahannya yang cukup jelas, dengan pembicaraan yang berlangsung secara rasional tidak didasarkan atas luapan emosi dan lebih mementingkan pada kesimpulan rasional daripada kepentingan egoistis pribadi peserta.

7) Metode Soal-Jawab

Metode soal-jawab sering digunakan oleh Rasulullah SAW dan para Nabi dalam mengajarkan agama kepada umatnya. Bahkan para ahli pikir dan filosofpun banyak mempergunakan metode soal-jawab ini. Oleh karenanya, metode ini adalah yang paling tua dalam dunia pendidikan dan pengajaran di samping metode ceramah. Namun efektifitasnya lebih besardaripada metode-metode yang lain, karena dengan soal-jawab, pengertian dan pemahaman seseorang dapat lebih dimantapkan, sehingga segala bentuk kesalahan paham, kelemahan daya tangkap terhadap pelajaran dapat dihindari.

8) Metode Pemberian Perumpamaan

Mendidik dengan menggunakan metode pemberian perumpamaan atau metode *imtsal* tentang kekuasaan Tuhan dalam menciptakan hal-hal yang hak dan hal-hal yang bathil, misalnya sebagai yang digambarkan Allah SWT dalam firman-Nya sebagai berikut:

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا
فَأَحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًا وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي
النَّارِ آبَتِغَاءَ حَلِيَّةٍ أَوْ مَتَّعِ زَبَدٌ مِّثْلَهُ كَذَلِكَ يَضْرِبُ
اللَّهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً وَأَمَّا مَا

يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمُكُّ فِي الْأَرْضِ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ

الْأَمْثَالَ

Artinya: Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengambang dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang bathil. adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan. (Q.S. Ar-Ra'd: 17).

Ali ibnu Abu Talhah telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna firman-Nya: Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, hingga akhir ayat. Ini adalah perumpamaan yang dibuat oleh Allah, menggambarkan kandungan hati manusia menurut kadar keyakinan dan keraguannya. Hati yang dipenuhi oleh keraguan (kepada Allah) tiada bermanfaat amal perbuatannya. Sedangkan hati yang dipenuhi dengan keyakinan, maka Allah memberikan manfaat kepada pemiliknya berkat keyakinannya itu.⁴⁵

9) Metode Motivasi

Yaitu cara memberikan pelajaran dengan memberikan dorongan (motivasi) untuk

⁴⁵ M. Quraisy Shihab, *Op.cit.* hlm. 678.

memperoleh kegembiraan bila mendapatkan sukses dalam kebaikan, sedangkan bila dalam keadaan tidak sukses karena tidak mau mengikuti petunjuk yang benar maka akan mendapat kesusahan. Metode ini juga disebut sebagai metode *targhib* dan *tarhib* (hadiah dan ancaman). Yang memberikan dorongan untuk selalu berbuat baik dalam hal-hal yang bersifat positif.

10) Metode Taubat dan Ampunan

Metode taubat dan ampunan yaitu cara membangkitkan jiwa dan rasa frustrasi kepada kesegaran hidup dan optimisme dalam belajar seseorang dengan memberikan kesempatan bertaubat dari kesalahan/kekeliruan yang telah lampau yang diikuti dengan pengampunan atas dosa dan kesalahannya. Dengan cara demikian orang akan mengalami katarsasi (pembersihan batin) sehingga memungkinkan timbulnya sikap dan perasaan mampu untuk berbuat yang lebih baik diiringi dengan optimisme dan harapan-harapan hidup di masa depannya. Metode ini banyak dipergunakan dalam proses *counseling* yang diterapkan dalam *client-centered*.⁴⁶

e. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Nur Uhbiyati dalam bukunya Konsep Pendidikan Islam mengatakan bahwa ruang lingkup pendidikan Islam adalah mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia di mana manusia mampu memanfaatkan sebagai tempat menanam benih-benih amaliah yang buahnya akan dipetik di akhirat nanti, maka pembentukan sikap dan nilai-nilai amaliah Islamiah dalam pribadi manusia baru dapat efektif bilamana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan.⁴⁷

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 94.

⁴⁷ Nur Uhbiyati, *Konsep Pendidikan Islam*, Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 56.

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ruang lingkup materi pendidikan Islam meliputi kegamaan, kemasyarakatan, seni budaya dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian materi pendidikan Islam yang diberikan di sekolah berperan untuk pengembangan potensi kreatifitas peserta didik dan bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi. Berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, agama, bangsa dan negara.

Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat bertolak belakang dengan ilmu pendidikan non-Islam. Pengembangan pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan sebuah sistem pendidikan alternatif yang lebih baik dan relatif dapat memenuhi kebutuhan umat Islam dalam menyelesaikan semua problematika kehidupan yang mereka hadapi sehari-hari.

f. Tanggung Jawab Pendidikan Islam

Secara umum, menurut Samsul Nizar, mengutip dari Hadari Nawawi, bahwa yang bertanggung jawab atas maju mundurnya Pendidikan termasuk pendidikan Islam terdapat pada pundak keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling melengkapi antara satu dengan yang lain. Ketiganya harus mampu melaksanakan fungsinya sebagai sarana yang memberikan motivasi, fasilitas edukatif, wahana pengembangan potensi yang ada pada diri peserta didik dan mengarahkannya untuk mampu bernilai efektifefisien sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zamannya serta memberikan bimbingan dan perhatian yang serius terhadap kebutuhan moral-spiritual peserta didiknya. Bimbingan yang dimaksud meliputi pengembangan potensi anak didik, transformasi ilmu pengetahuan dan kecakapan lainnya

serta membangkitkan motif-motif yang ada semaksimal mungkin.⁴⁸

Di samping ketiga unsur di atas, menurut Samsul Nizar, ada satu lagi yang ikut bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan Islam, yaitu manusia itu sendiri, sebagai subyek dan obyek langsung pendidikan. Tanpa kesadaran dan tumbuhnya nilai tanggung jawab pada dirinya mustahil pendidikan Islam mampu memainkan peranannya secara maksimal. Untuk itu, di samping ketiga unsur di atas, diperlukan kesiapan dan tanggung jawab yang besar pada diri peserta didik sebagai hamba Allah yang siap melaksanakan amanat-Nya di muka bumi.⁴⁹

Beratnya tanggung jawab yang dipikul oleh unsur-unsur di atas dalam upayanya mengantarkan peserta didik muslim kepada tujuan ilahi yang agung, menjadikannya sebagai salah satu kekuatan penentu berhasil atau tidaknya pendidikan Islam sebagai pioner pembangunan peradaban umat, terutama di era modern saat ini. Oleh karenanya, kesemua unsur tersebut harus mampu bersatu secara padu dan utuh, dengan tanpa melepaskan diri dari ruh akidah Islamiah. Kesemua ini menurut Islam, akan dimintai pertanggungjawabannya oleh Allah kelak di akhirat, atas upaya dan tugasnya dalam mengantarkan peserta didik muslim ke arah tujuan pendidikan Islam secara maksimal.

g. Aspek-Aspek Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam kehidupan manusia di dunia ini yang bertujuan mempengaruhi kearah kebaikan agar dapat hidup baik, mentaati segala yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan-Nya. Kesemuanya ini harus benar-benar dalam ruang lingkup peraturan Allah yang meliputi aspek duniawi maupun ukhrawi.

⁴⁸ Samsul Nizar, *Psikologi Pendidikan Islam*, Diandra Primamitra, Yogyakarta, 2012, hlm. 67.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 68.

Dengan demikian pendidikan Islam yang disampaikan tentunya selaras dengan prinsip dan tujuan pendidikan Islam itu sendiri, dimana pendidikan Islam menganut prinsip keseimbangan dan bertujuan membentuk insan kamil. Dalam arti seimbang dunia dan akhirat, menciptakan nuansa bahagia dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, pengamalan tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berahlak mulia. Dengan demikian pendidikan Islam yang dikembangkan berprinsip pada pendidikan manusia seutuhnya. Pembahasan dalam hal ini, dapat diuraikan sesuai dengan urusan aspek-aspek pendidikan sebagai berikut: meliputi pendidikan keimanan, ahlak, intelektual, jasmani, dan sosial. Akhlak adalah suatu keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk berbuat tanpa pikir dan pertimbangan terlebih dahulu⁵⁰

1) Pendidikan Keimanan

Keimanan atau aqidah merupakan landasan paling utama bagi hidup dan kehidupan manusia yang akan memberikan motivasi dan pengendali aktivitas manusia. Oleh karena itu harus ditanamkan kepada anak didik sejak dini.

Secara etimologi aqidah berarti “*credo*”, keyakinan hidup dan secara khusus berarti iman yakni kepercayaan dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan atau anggota badan.⁵¹

Menurut Nasih Ulwan, pendidikan iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan sejak ia mengerti, membiasakannya dengan rukun Islam sejak ia memahami dan mengajarkan kepadanya dasar-dasar sya’riat sejak

⁵⁰ Mudzakkir Ali, *Pengantar Studi Islam*, Wahid Hasyim University Press, Semarang, 2009, hlm. 207.

⁵¹ Ahmadi, *Op.Cit.*, hlm. 81.

usia tamyiz.⁵² Sehingga dengan pendidikan keimanan ini diharapkan anak akan mengenal Islam sebagai agamanya, Al-Qur'an sebagai pedomannya dan Rosulullah sebagai pimpinannya.

Secara ringkas pendidikan iman merupakan faktor yang merumuskan tabiat bengkok dan memperbaiki jiwa kemanusiaan, sehingga dengan pendidikan keimanan ini perbaikan moral dan ketentraman akan mampu mengatasi berbagai pergolakan hidup godaan dan fitnah.

2) Pendidikan Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari kata خلق yang menurut lughot diartikan “budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat”. Kata akhlak serumpun dengan kata “*khalqun*” yang berarti kejadian dan bertalian dengan wujud lahir atau jasmani. Sedangkan akhlak bertalian dengan faktor rohani, sifat atau sikap batin. Faktor lahir dan batin adalah dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, sebagaimana tidak dapat dipisahkannya jasmani dari rohani.⁵³

Untuk itulah Islam lewat ajaran-ajarannya yang universal mengatur keduanya dalam upaya pemenuhan kebutuhan jasmaniah dan rohaniah. Akhlak merupakan pokok esensi ajaran Islam, di samping aqidah dan syari'ah. Karena dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakikat kemanusiaan yang tinggi.

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Oleh

⁵² Abdullah Nasiuh Ulwan, *Pendidikan anak dalam Islam*, Terj. Drs. Jamaludin Miri, Lc., Pustaka Amami, Jakarta, 1999, hlm. 165.

⁵³ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, CV. Diponegoro, Bandung, 1985, hlm. 11.

karena itu, tingkah laku atau sikap hidup manusia dalam pergaulan hidup menimbulkan suatu norma atau akibat yang dapat menguntungkan atau merugikan.

Norma-norma di dalam akhlak disebut hukum budi yang bertugas menjelaskan mana yang benar dan mana yang salah. Dari sana timbul bakat akhlak yang merupakan kekuatan jiwa dari dalam, yang mendorong manusia untuk melakukan yang baik dan mencegah yang buruk. Allah SWT mendorong manusia untuk memperbaiki akhlaknya, bila ia terlanjur salah, sebagaimana firman-Nya dalam surat An-Nisa' : 110

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ
 اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “Dan barang siapa yang melakukan kejahatan dan menganiaya dirinya, dan kemudian ia memohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (An-Nisa' : 110)⁵⁴

Menurut Quraisy Shihab mengatakan bahawa pintu tobat itu selalu terbuka lebar. Barangsiapa melakukan kejahatan atau menganiaya diri sendiri dengan melakukan maksiat, kemudian memohon ampun kepada Allah, Allah pasti akan menerima pertobatan itu dan akan mengampuni dosanya. Sebab, pengampunan dan kasih sayang merupakan sifat- sifat Allah.⁵⁵

Urgensi pendidikan akhlak tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga di dalam hidup berkeluarga dan bermasyarakat. Lebih jauh lagi

⁵⁴ R. H. A. Soenarjo S. H., *Op-Cit*, 140.

⁵⁵ M. Quraisy Shihab, *Op.cit.* hlm. 678.

akhlak sebagai alat pembeda yang jelas antara manusia dengan hewan.

Dengan pengertian bahwa tanpa modal akhlak, manusia akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk yang paling mulia, dan hal ini membawa akibat yang sangat fatal, manusia akan menjadi lebih jahat dan lebih buas daripada binatang yang terbuas. Akibat yang lebih parah lagi, adanya manusia-manusia ini tata pergaulan hidup bermasyarakat akan tidak tertib dan kacau balau, halal dan haram tidak dikenal lagi.

3) Pendidikan Intelektual

Islam sangat memperhatikan dalam mengajar anak, menumbuhkan sikap dan mengembangkan ilmu serta budaya memusatkan seluruh pikiran untuk mencapai pemahaman secara mendalam. Sehingga akal mereka akan matang dan kecerdasan akan nampak.

Begitu penting kedudukan akal bagi manusia sehingga pendidikan akalpun penting pula. Islam adalah agama yang menghormati akal. Ia menjadikan akal sebagai syarat taklif dan dasar pemberian pahala dan siksa. Al-Qur'an penuh dengan ungkapan-ungkapan : افلا تعقلون (apakah kamu tidak menggunakan akalmu) افلا تتفكرون (apakah kamu tidak berpikir) لايات لقوم يعقلون (sungguh menjadi tanda bagi mereka yang menggunakan akalnya) لقوم يتفكرون (bagi kamu yang berpikir) لاؤلي الالباب (bagi orang-orang yang berakal) dan لاؤلي النهي (bagi orang-orang yang berakal).⁵⁶

⁵⁶ Yusuf Al-Qardhawy, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, Bulan Bintang, Jakarta, t.th, hlm. 40 .

Islam menuntut dari seorang muslim supaya mempunyai bukti tentang Tuhannya dan dakwahnya hendaklah berlandaskan akal. Islam tidak membenarkan penganutnya menjadi pengekor, berpikir dengan kepala orang lain, lalu ia mengikuti saja tanpa pemikiran dan pengertian. Bahkan ia harus berpikir sendiri, merenungkan dan memahami. Sebab itulah tidak diragukan bahwa pendidikan akal merupakan keharusan seperti pendidikan keimanan. Sebab perjalanan hidup manusia adalah gambaran dari pemikiran dan pandangannya terhadap alam wujud kehidupan dan terhadap manusia.

Islam menginginkan pemeluknya cerdas serta pandai itulah ciri akal yang berkembang secara sempurna. Cerdas ditandai oleh adanya kemampuan menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat, sedangkan pandai ditandai oleh banyak memiliki pengetahuan, jadi banyak memiliki informasi.

Dengan akal inilah manusia memiliki kemampuan untuk menerima, menyimpan dan mengolah semua masukan pengetahuan yang diserap oleh indera.

4) Pendidikan Jasmani

Agama Islam sangat memperhatikan masalah kesehatan jasmani manusia pada umumnya dan kesehatan anak khususnya. Lantaran kesehatan jasmani seseorang itu sangat berpengaruh pada kesehatan rohaninya. Oleh sebab itu, boleh jadi tepatlah kiranya pribahasa yang menyatakan: *“dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat”*. Kepedulian Islam ini tercermin dari metode, teori dan praktek yang diisyaratkan Islam dalam pemeliharaan, perawatan, penjagaan, dan pendidikan serta pengajaran anak. Ambil satu contoh misalnya penyusuan bayi, yang wajib dan mutlak diberikan oleh seorang ibu kepada anak-anaknya tanpa dispensasi, dalam waktu selama 2 tahun. Lantas diikuti pula dengan proses

penyapihan dalam kurun waktu yang telah ditentukan untuk satu tujuan yakni, kesehatan serta kekuatan jasmani dan rohani anak.

Semua petunjuk dan pedoman yang diisyaratkan ini merupakan bukti konkret bahwa Islam sangat memperhatikan kesehatan manusia. Lantaran ASI atau air susu ibu yang diterima bayi dari ibunya selama 2 tahun tersebut, akan sangat mempengaruhi kesehatan dan kekuatan serta daya tahan bayi terhadap serangan dari berbagai macam bibit penyakit. Bahkan ASI yang diminum oleh seorang bayi sesungguhnya merupakan modal dasar kesehatannya selama hidup.

Selain itu dapat juga dilihat pada cara Islam memelihara, merawat dan menjaga serta menghidupi anak-anak dengan penuh perhatian. Untuk dapat mengantarkan mereka menuju kepada kesehatan jasmani dan rohani yang optimal, agar anak-anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna, baik tubuhnya maupun akal dan pikirannya.²²

Perawatan, penjagaan, dan pemeliharaan tubuh untuk kesehatan jasmani memang mutlak dibutuhkan oleh setiap orang, agar terdapat keseimbangan antara jasmani dan rohaninya, sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah SAW. Yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan jasmani sama pentingnya dengan kebutuhan rohani. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Bukhari : “ sesungguhnya badan mu mempunyai hak”.

5) Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial adalah mendidik anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan perilaku sosial yang utama, dasar-dasar kejiwaan yang mulia yang bersumber pada aqidah Islamiyah yang kekal dan kesadaran iman yang mendalam, agar

²² Abdul Rozak Husein, *Hak Dan Pendidikan Anak Dalam Islam*, PT. Fikahati Aneska, Jakarta, 1992, hlm. 109.

ditengah-tengah masyarakat nanti ia mampu bergaul dan berperilaku sosial baik memiliki keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana.⁵⁷

Pendidikan sosial ini sangat penting, sebab pendidikan sosial merupakan fenomena tingkah laku dan watak yang dapat mendidik anak guna menunaikan kewajiban sopan santun, kontrol sosial, dan interaksi yang baik dengan orang lain.

Pendidikan sosial ini dilakukan tidak lebih karena anak itu sendiri mempunyai kebutuhan sosial di mana dalam memenuhi kebutuhan tersebut perlu adanya pendidikan sehingga dengan demikian diharapkan setelah dewasa nanti dapat hidup bermasyarakat dengan baik. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Maidah Ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran". (Al-Maidah:2)*⁵⁸

Beliau Quraisy Syihab mengatakan "Hendaknya kalian, wahai orang-orang Mukmin, saling menolong(1) alam berbuat baik dan dalam melaksanakan semua bentuk ketaatan dan jangan saling menolong dalam berbuat kemaksiatan dan melanggar ketentuan-ketentuan Allah. Takutlah hukuman dan siksa Allah, karena siksa-Nya amat kejam bagi orang-orang yang menentang-Nya. (1) Ayat ini menunjukkan bahwa al-Qur'an telah

⁵⁷ Abdullah Nasih Ulwan, *Op.Cit.*, hlm. 435.

⁵⁸ Abdullah bin Abdul Aziz Ali Sa'ud, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Mujamma' Al Malik Fahd, Madinah, tth hlm., 106.

terlebih dahulu beberapa ratus tahun menganjurkan konsep kerjasama dalam kebaikan, dibanding semua undang-undang positif yang ada.⁵⁹

Dalam segi sosial anak harus mempunyai rasa kesadaran yang tinggi, karena segi sosial ini menyangkut hubungan keluarga dan masyarakat yang berarti terjadinya hubungan baik antara sesama manusia. Untuk mencapai manusia yang sosial, sudah tentu harus ada pemupukan, rasa kesadaran sehingga semua kegiatan yang dihadapi akan dapat berjalan dengan baik. Misalnya solidaritas dan gotong royong diantara sesama kaum.

2. Proses Pendidikan Modern

Teori-teori pendidikan modern, sudah dirintis dari kebangkitan Renaissance yang ditandai sebagaiera kebangkitan kembali pemikiran yang bebas dari dogma-dogma agama. *Renaissance* adalah zaman peralihan ketika kebudayaan abad pertengahan mulai berubah menjadi suatu kebudayaan modern. Manusia pada zaman ini adalah manusia yang merindukan pemikiran yang bebas, manusia ingin mencapai kemajuan atas usaha sendiri tidak didasarkan campur tangan tokoh-tokoh yang terkenal pada masa ini yakni: Roger Bacon, Copernicus, Johannes Kepler, Galileo, Galilei. Modern adalah suatu istilah yang digunakan untuk menyebut suatu era baru (*new age*) yang berfungsi untuk membedakan dengan masa lalu (*theancient*), artinya modern itu tidak semata-mata ditandai dengan zaman Renaissance di Prancis hal ini menyempitkan makna dari modern itu sendiri tetapi dalam modern ada suatu era baru.⁶⁰

Penting diakui bahwa system pendidikan modern di Indonesia diadopsi dari system pendidikan colonial Belanda. Hal ini bermula ketika terjadi perluasan kesempatan belajar bagi pribumi dalam paruh kedua abad

⁵⁹ M. Quraisy Shihab, *Op.cit.* hlm. 789.

⁶⁰ Inyoman Temon Astawa, *Teori-Teori Dalam Dunia Pendidikan Modern*,” *Mardika Jurnal Penjamin Mutu* 24, no. 2 (2014): 72.

ke 19 untuk mendapatkan pendidikan. Program ini dilakukan oleh pemerintah Belanda dengan mendirikan sekolah rakyat, atau sekolah desa (sekolah negeri) dengan masa belajar 3 tahun.⁶¹

Mengajar dalam konteks proses pendidikan di era modern ini bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Makna lain mengajar yang demikian sering diistilahkan dengan pembelajaran. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar masih tetap memegang peran penting.⁶²

Berpijak dari paradigma pendidikan tersebut, maka sudah waktunya dilaksanakan reformasi pendidikan kearah yang lebih kondusif untuk terciptanya kualitas peserta didik yang berkualitas. Paradigma pendidikan holistik memandang pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi manusia secara utuh. Manusia di pandang sebagai kesatuan yang bulat, yakni kesatuan jasmani-ruhani, kesatuan melangsungkan, mempertahankan, dan mengembangkan hidupnya. Proses pendidikan yang seperti itu dapat ditemukan pada paradigma pembelajaran modern. Paradigma peoses pembelajaran modern mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.⁶³

- a. Menanggapi peserta didik sebagai subyek bukan obyek.
- b. Menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang bervariasi dan eksploratif, sehingga peserta didik lebih aktif.
- c. Fungsi pendidik bergeser dari sebagai pemberi informasi menuju sebagai fasilitator.

⁶¹ Nurcholish Majid, *Bilik-Bilik Pondok Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, Dian Rakyat, Jakarta, 2003. hlm.19

⁶² Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Yogyakarta, 1994, hlm. 13

⁶³ Suyanto, *Dinamika Pendidikan Nasional, Dalam Percaturan Dunia Global*, PSAP Muhammadiyah, Jakarta, 2012, hlm. 186.

- d. Materi yang dipelajari terkait dengan lingkungan kehidupan peserta didik, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah kehidupan.
- e. Peserta didik terbiasa mencari informasi dari berbagai sumber *Menggeser teaching* menjadi *learning*.

Dengan demikian bahwa konsep pendidikan modern (konsep baru), yaitu ; pendidikan menyentuh setiap aspek kehidupan peserta didik, pendidikan merupakan proses belajar yang terus menerus, pendidikan dipengaruhi oleh kondisi-kondisi dan pengalaman, baik di dalam maupun di luar situasi sekolah, pendidikan dipersyaratkan oleh kemampuan dan minat peserta didik, juga tepat tidaknya situasi belajar dan efektif tidaknya cara mengajar. Pendidikan pada masyarakat modern atau masyarakat yang tengah bergerak ke arah modern (*modernizing*), seperti masyarakat Indonesia, pada dasarnya berfungsi memberikan kaitan antara anak didik dengan lingkungan sosial kulturalnya yang terus berubah dengan cepat. Setiap siswa mempunyai beragam dalam hal kecakapan maupun kepribadian⁶⁴

3. Konsep Pendidik Syeh Muhammad bin Jamil Zainu⁶⁵

a. Pentingnya Pengajar Yang Sukses⁶⁶

إن من أهداف التربية والتعليم إنشاء شخصية ذات مثل عليا، هذه الشخصية يجب أن تكون مرتبطة برها، تستمد منه نظام حياتها، وتعمل على تقويم مجتمعتها، وتصحيح مفاهيمه على أسسٍ صحيحة، وهذه هي رسالة المعلم والغرض من تربيته وتعليمه.

⁶⁴ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2008, hlm, 5.

⁶⁵ Muhammad bin Jamil Zainu, *Nida' Ilal Murabbin wal Murabbiyat*, Dar Somai'i, Riyadh, 1997, hlm 9-85

⁶⁶ Muhammad bin Jamil Zainu, *Nida' Ilal Murabbin wal Murabbiyat: Kiat Sukses Mendidik Anak*, Terj. Abu Muhammad Farhan, Pustaka Al hamra, Jakarta, 2012, hlm. 17-18.

Sesungguhnya termasuk tujuan pengajaran dan pendidikan adalah menumbuhkan kepribadian yang mempunyai sifat-sifat mulia. Kepribadian ini harus terikat dengan Robb-nya, aturan kehidupannya bersandar kepadanya dan dapat berperan dalam meluruskan masyarakatnya, membenarkan pemahaman-pemahaman mereka di atas asas-asas yang benar. Dan inilah tulisan tentang pengajar serta tujuan pengajaran dan pendidikannya.

ومن المعلوم أن للتربية أسسا تقوم عليها تختلف باختلاف المجتمعات واتجاهاتها، فإذا كانت أسس التربية في المجتمع الشيعي مثلا تركز علي الماديات ونفي الروحيتا وقطع صلة الطالب بربه

Termasuk perkara yang sudah diketahui bahwa pendidikan itu memiliki asas-asas yang tegak diatas asas-asas tersebut pendidikan itu tegak. Masing-masing asas berbeda sesuai dengan perbedaan masyarakat dan kedudukannya. Maka apabila asas-asas pendidikan dalam masyarakat komunis misalnya akan terfokus kepada materi, menafikan aspek spiritualitas dan memutus hubungan pelajar dengan Robbnya.

وإذا كانت أسس التربية في المجتمعات الغربية تقوم علي الإستغلال والأنانية والإنحلال، فإن أسس التربية في المجتمع الإسلامي تقوم علي إيجاد العقيدة الصحيحة، والعواطف النبيلة، والآداب السامية التي تتمثل في علاقة الطالب بربه، وعلاقته بمعلمه، وزميله، وإدارة مدرسته، ومن ثم علاقته بأسرته.

Sedangkan asas pendidikan pada masyarakat barat maka dibangun diatas monopoli/kapitalisme, egois, dan penjajahan. Adapun asas pendidikan pada masyarakat islam dibangun diatas akidah yang shahih, kecerdasan

emosional, adab yang tinggi yang terwujud pada hubungan siswa dengan Robbnya, hubungannya dengan guru dan temannya, urusan administrasi dengan sekolahnya dan juga hubungan dengan keluarganya.

b. Syarat-syarat Pengajar Yang Sukses⁶⁷

١. أن يكون ماهرا في مهنته, مبتكرا في أساليب تعليمه, محبا لوظيفته وطلابه, يبذل جهده لتربيته التربية الحسنة, يزودهم بالمعلومات النافعة, ويعلمهم الأخلاق الفاضلة, ويعمل علي إبعادهم عن العادات السيئة, فهو يربي ويعلم في آن واحد.

1) Seorang pengajar hendaknya mahir dalam bidangnya, mampu menciptakan metode-metode pengajarannya, mencintai tugasnya dan para pengajar, mencurahkan kesungguh-sungguhannya untuk pendidikan mereka dengan pendidikan yang baik, membekali mereka dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat, mengajarkan akhlaq yang mulia, dan berusaha menjauhkan para pelajar dari adat-adat yang jelek. Dialah pendidikan sekaligus pengajar pada satu waktu.

٢. أن يكون قدوة حسنة لغيره, في قوله وعمله, وسلوكه. من حيث قيامه بواجبه نحو ربه, وأمته وطلابه, يجب لهم من الخير ما يجبه لنفسه وأولاده, يعغو ويصفح, فإن عاقب كان رحيمًا. قال رسول الله ﷺ : (لا يؤمن أحدكم حتي يحب لأخيه ما يحب لنفسه). متفق عليه

2) Seorang pengajar adalah sebagai panutan yang baik bagi yang lain, baik dalam ucapan, amalanya

⁶⁷ Muhammad bin Jamil Zainu, *Nida' Ilal Murabbin wal Murabbiyat: Kiat Sukses Mendidik Anak*, Terj. Abu Muhammad Farhan, Pustaka Al hamra, Jakarta, 2012, hlm. 19-28

dan prilakunya dari sisi pelaksanaan kewajibannya kepada Rabbnya, utamanya dan para pelajarnya. Mencintai kebaikan untuk mereka sebagaimana dia mencintainya untuk diri dan anak-anaknya, sukamemaafkan dan lapang dada serta apabila menghukum dengan kasih sayang.

Rosulullah saw bersabda “ Tidaklah salah seorang diantara kalian beriman sampai ia mencintai untuk saudaranya apa yang dia cintai untuk dirinya sendiri.”[Muttafaquun ‘alaih]

٣. من شروط المعلم الناجح أن يعمل بما يأمره الطلاب من الآداب والأخلاق وغيرها من العلوم، وليحذر مخالفة قوله لفعله، وليسمع قول الله تعالى: (يا أيها الذين آمنوا لم تقولون ما لاتفعلونكبر مقتا عند الله أن تقولوا ما لاتفعلون) الصف ٢-٣.

3) Termasuk syarat pengajar yang sukses adalah mengajarkan apa yang dia perintahkan kepada para pelajar dari adab, akhlaq, dan ilmu-ilmu yang lainnya, dan hendaknya menjauhi perbedaan antara ucapan dan perbuatannya. Dengarlah firman Allah “ Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.” [Ash-Shaaf:2-3]

وهذا إنكار علي من قال قولاً ولم يعمل به. وقوله صلى الله عليه وسلم: (اللهم أعذبك من علم لا ينفع) رواه مسلم أي لأعمل به، ولا أبلغه غيري، ولا يهذب من أخلاقي. وقول الشاعر:

يا أيها الرجل المعلم غيره # هلا لنفسك كان ذا التعليم .

Ini adalah pengingkaran terhadap orang yang Cuma bias berkata dan tidak mengamalkannya. Dan sabda Rosulullah SAW “ Ya Allah aku berlingung kepadamudari ilmu yang tidak bermanfaat.”[HR.Muslim] Maksudnya: yang aku tidak mengamalkannya, tidak aku sampaikan kepada selainku dan tidak pula memperbaiki akhlaqku.

Berkata penyair: Wahai seorang yang mengajari selainnya didinya # Tidakkah engkau menjadi pengajar untuk dirimu sendiri.

٤. . على المعلم أن يعلم أن وظيفته تشبه وظيفة الأنبياء الذين أرسلهم الله تعالى لهداية البشر وتعليمهم, وتعريفهم برحمهم وخالقهم, وكذلك هو في منزلة الوالد في عطفه على طلابه, ومحبته لهم, وأنه مسئول عن هؤلاء الطلاب : عن حضورهم, وإهتمامهم بدروسهم, بل يحسن به أن يساعدهم في حل مشاكلهم وغير ذلك مما يُعَدُّ من مسؤولياته, قال رسول الله ﷺ : (كلكم راع وكلكم مسئول عن راعيته) متفق عليه .

- 4) Wajib bagi pengajar untuk mengetahui bahwa tugasnya itu seperti tugasnya para nabi yang Allah SWT telah mengutus mereka memberikan hidayah kepada manusia dan mengajari mereka, mengenalkan mereka kepada Rabb mereka, pencipta mereka. Demikian pula dia sebagai bapak dalam hal kasih sayang kepada para pelajar, mencintai mereka dan dia bertanggung jawab terhadap para pelajar tentang kehadiran mereka, memberikan perhatian terhadap pelajaran-pelajaran mereka, bahkan bagus seandainya pengajar membantu memecahkan permasalahan-permasalahan mereka dan selainnya yang termasuk tanggung jawab pengajar.

Rasulullah Saw : “Setiapkalian adalah pemimpin, dan masing-masing kalian akan bertanggung jawab terhadap yang dipimpin.”

وليعلم أنه مسئول أمام الله عن طلابه ماذا علمهم ؟ وهل أخلص في البحث عن السبل الميسرة لإرشادهم, وتوجيههم التوجيه السليم ؟ قال رسول الله ﷺ : (إن الله سائل كل راع عما استرعاه, أحفظ ذلك أم ضيعه ؟ حتى يسأل الرجل عن أهل بيته) حسن رواه النسائي عن أنس

Hendaknya pengajar mengetahui bahwa dia bertanggung jawab di hadapan Allah terhadap para pelajarinya apa yang telah dia ajarkan kepada mereka. Apakah ikhlas dalam mencari metode-metode yang memudahkan bimbingan dan pengarahan mereka kepada pengarahan yang selamat? Rasulullah SAW “ Sesungguhnya Allah akan bertanya kepada setiap penggembala tentang apa yang dia gembalakan. Apakah dia mampu menjaganya atau menyalakannya ? Sampai Allah bertanya kepada seseorang tentang keluarganya.”[Hadits hasan,diriwayatkan oleh An-Nasai dari Anas r.a.]

ثم إن عليه أن يخاطبهم بما يفهمون كل علي قدر فهمه : قال عليُّ ﷺ : حدّثوا الناس بما يعرفون, أتحبون أن يكذب الله ورسوله ؟ "أخرجه البخاري في العلم : باب من خص قوما دون قوم في العلم "

Kemudian wajib pula atas pengajar untuk berbicara kepada mereka dengan apa yang mereka pahami, sesuai dengan kadar pemahaman mereka masing-masing. Ali r.a Berkata : “ Bicaralah kepada manusia dengan apa yang mereka pahami. Apakah kalian ingin Allah dan Rosul-Nya didustakan? [Diriwayatkan oleh Al-Bukhori dalam Al-Ilmu, bab

Orang yang mengkhususkan sebagian orang dari orang lain dalam ilmu.]

٥. إن المعلم بحكم مهنته يعيـش بين طلاب تتفاوت درجات أخلاقهم وتربيتهم وذكائهم, لذلك فإن عليه أن يسعهم جميعا بأخلاقه, فيكون لهم بمنزلة الوالد مع أولاده, عملا بقول المربي الكبير نبينا مُحَمَّد ﷺ : (إنما أنا لكم بمنزلة الوالد أعلمكم) " صحيح رواه أحمد وأبو داود "

5) Sesungguhnya pengajar berdasarkan pekerjaannya ini hiduphidup diantara pelajar yang berbedabedatingkatan akhlaq mereka, pendidikan dan kecerdasan mereka. Oleh sebab itu wajib baginya untuk bias menerima mereka semua dengan akhlak-akhalaknya, sehingga dia bagi para pelajar seperti kedudukan bapak dengan anak-anaknya sebagai pengamalan terhadap perkataan guru besar nabi kita Muhammad saw: "Hanyalah aku bagi kalian seperti kedudukan bapak, akau mengajari kalian." [Hadits shahih diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud]

٦. علي المعلم الناجح أن يتعاون مع زملائه, وينصحهم ويتشاور معهم لمصلحة الطلبة, ليكونوا قدوة حسنة لطلابهم, وعليهم جميعا أن يقتدوا برسول صلى الله عليه وسلم حيث خاطب الله تعالى المسلمين بقوله : (لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة) " الأحزاب ٢١ "

6) Wajib atas pengajar yang berhasil untuk tolong-menolong dengan teman-temannya, menasehati mereka dan bermusyawarah bersama mereka tentang mereka tentang kemaslahatan para pelajar agar para pengajar menjadi suri teladan yang baik bagi para pelajar mereka. Ddan wajib pula atas mereka para pengajar untuk mencontoh Rasulullah

saw, dimana Allah swt menjelaskan kepada kaum muslimin dengan firmanNya: “ Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagi kalian.”[Al-Ahzab:21]

٧. التواضع العلمي :

الاعتراف بالحق الفضيلة, والرجوع إليه خير من التماذى فى الخطأ, فعلى المعلم أن يتأسى بالسلف الصالح فى طلبهم للحق ولإذعان له إذا تبين لهم أن الحق بخلاف ما يُفتون أو يعتقدون.

والدليل على ذلك ما ذكره ابن أبى حاتم فى كتابه (مقدمة الجرح والتعديل) حين ذكر قصة مالك رضي الله عنه ورجوعه عن افتواه حينما سمع الحديث, وذكرها بعنوان : (باب ما ذكر من إتباع مالك لأثر النبي صلى الله عليه وسلم ونزوعه عن فتواه عندما حُذث عن النبي صلى الله عليه وسلم خلافه)

- 7) Taawadhu' dalam ilmu. Mengakui kebenaran adalah keutamaan, kembali kepada kebenaran adalah lebih baik daripada terus mennerus dalam kesalahan, sehingga seorang pengajar seharusnya meneladani salafush shalih dalam mencari kebenaran apabila jelas bagi mereka bahwasanya yang benar tidak seperti apa mereka fatwakan atau yakini. Dalil yang menunjukkan hal tersebut adalah yang disebutkan Ibnu Abi Hatim dalam kitabnya (Muqoddimah Al-Jarhu wat Ta'dil) ketika beliau menyebutkan kisahnya malik dan rujuknya beliau dari fatwanya ketika mendengar sebuah hadits, beliau sebutkan dengan judul: Bab' Apa yang disebutkan tentang ittia'nya Malik terhadap atsar Nabi saw. Dan penarikan fatwanya ketika disampaikan hadits dari nabi saw yang menyelisihinya.

قال ابن وهب : سمعت مالكا سئل عن تخليل أصابع الرجلين فب الوضوء فقال : ليس ذلك علي الناس. قال فتركته حتي خف الناس, فقلت له : وماهي ؟ قلت : حدثنا الليث بن سعد وابن لهيعة, وعمرو بن الحارث عن يزيد بن عمرو المعافري عن ابي عبد الرحمن الحبلي عن المستورد بن شداد القرشي قال : رأيت رسول الله ﷺ يدلك بخضوره ما بين أصابع رجله , فقال إن هذا الحديث حسن, وما سمعت به قط إلا الساعة , ثم سمعته بعد ذلك يُسأل فيأمر بتخليل الأصابع. " أنظر مقدمة الجرح والتعديل ص ٣٠ "

Ibnu Wahb berkata: Saya mendengar Malik ditanya tentang menyela-nyela kedua jari kaki ketika wudhu. Beliau menjawab:” Itu tidak wajib atas manusia.” Ibnu Wahb melanjutkan: Kemudian saya tinggalkan beliau sampai sedikit orang kemudian saya katakana kepada beliau:” Saya mengetahui Sunnah tentang hal tersebut,” Beliau menjawab:”Apa itu?” Saya katakan:”Telah memberikan hadits kepada kami Al-Laits bib sa’ad dan Ibnu Lahi’ah dan Amr bin Al-Harits dari Yazid bin ‘Amr Al-Mu’afiri dari Abu Abdurrahman Al-Hably dari Mustaurid bin syadad Al-Qurasy, dia berkata: “Saya melihat Rasulullah saw. Menggosok antara jari-jari kedua kaki beliau dengan kelingking beliau.” Maka Imam Malik berkata: “Hadits ini adalah hasan. Tidaklah saya mendengar hadits ini kecuali saat ini.” Kemudian saya mendengar beliau setelah itu ditanya, maka beliau memerintahkan menyela jari jemari (Lihat Muqoddimah Al-Jarhu wat Ta’ dil hal.30).

لواردنا استقصاء الأمثلة من حياة السلف كفتنا هذه الورقات , لذا يجب علي المعلم الذي يريد النجاح في مهنته أن يدعن

للحق ويتراجع عن خطئه إذا أخطأ، ويعلم طلابه هذا الخلق العظيم، ويبين لهم فضل التواضع والرجوع إلى الحق، وأن يطبق ذلك علميا في الفصل، فإذا رأى إجابات بعض الطلاب أفضل من إجابته فيعلن ذلك وليعترف بأفضلية إجابة هذا الطالب، فذلك أدعى لكسب ثقة طلابه ومحبتهم له. لقد عشت قرابة أربعين عاما معلما ومرتيا وإن أنس لأنسى ذلك المعلم الذي أخطأ في قراءة حديث، فلما رده بعض الطلاب أصّر لعل علي خطئه، وجعل يجادل بالباطل، فسقط هذا العلم في نظر طلابه ولم يعد موضع ثقتهم. ولا أزال أذكر بعض المعلمين كانوا يعترفون بخطئهم. ويتراجعون عنه لقد أحبهم الطلاب، وازدادت ثقتهم بهم، وأصبحوا موضع إجلال وإبكار. فحبذا لو سار المعلمون جميعا سير هؤلاء ونهجوا نهجهم في الرجوع إلى الحق.

Seandainya kita sebutkan seluruh contoh dari kehidupan salaf, tidak akan cukup kertas ini. Oleh sebab itu wajib bagi pengajar yang menginginkan keberhasilan dalam bidangnya untuk tunduk kepada kebenaran dan kembali dari kesalahannya apabila dia melakukan kesalahan. Dan juga mengajarkan kepada para pengajarnya akhlak yang mulia ini, menerangkan kepada mereka keutamaan tawadhu' dan kembali kepada kebenaran serta menerapkan hal itu sebagai pengamalan di dalam kelas. Apabila melihat sambutan sebagian pelajar yang lebih baik dari jawabannya maka hendaknya mengumumkan hal tersebut dan mengakui keutamaan jawaban pelajar tersebut. Sehingga hal itu akan lebih mendapatkan kepercayaan dari para pelajarnya dan kecintaan mereka kepadanya.

Saya telah hidup sekitar empat puluh tahun sebagai pengajar dan pendidik. Meski saya coba lupakan, tapi saya tidak bisa lupa terhadap seorang pengajar yang salah dalam membaca sebuah hadits, ketika sebagian pengajar membantahnya dia tetap dalam kesalahannya malah mendebat dengan bathil. Maka jatuhlah pengajar dihadapan para pelajar dan tidak mendapat kepercayaan dari mereka.

Dan saya selalu ingat sebagian pengajar yang jujur yang mengakui kesalahan mereka, dan rujuk dari kesalahan tersebut, para pelajar sungguh mencintai mereka, dan semakin bertambah kepercayaan para pelajar terhadap mereka sehingga menjadi orang yang dimuliakan dan dibesarkan. Alangkah bagusnya apabila para pengajar menelusuri jejak mereka dan menempuh jalan mereka dalam hal rujuk (kembali) kepada kebenaran.

٨. الصدق والوفاء بالوعد

علي المعلم أن يلزم الصدق في كلامه فإن الصدق كله خير, ولا يريته لا يميزه علي الكذب, ولو كان في ذلك مصلحة تظهره له : حدث أن سأل أحد الطلاب معلمه مستنكرا تدخين أحد المعلمين فأجابته المعلم مدافعا عن زميله, بأن سبب تدخينه هو نصيحة الطبيب له, وحين خرج التلميذ من الصف قال : إن المعلم يكذب علينا .

- 8) Jujur dan memenuhi janji. Seorang pengajar harus jujur dalam ucapannya, karena kejujuran itu semuanya adalah kebaikan dan jangan mendidik pelajar dengan kedustaan walaupun dalam hal itu ada masalah yang nampak baginya. Ada kejadian, bahwasanya seorang pelajar bertanya kepadapengajarnya berupa pengingkaran terhadap salah seorang pengajar yang merokok. Maka pengajar ini menjawab dengan menjawab dengan membela temannya (perokok tersebut) bahwasanya

sebab dia merokok adalah atas nasihat dari dokter. Dan ketika pelajar itu keluar dari kelas, dia berkata: “Pengajar itu telah berdusta kepada kita.

وحبذا لو صدق المعلم في إجابته ويَبِّن خطأ زميله, بأن التدخين حرام, لأنه مضر بالجسم, مؤذ للجار, متلف للمال, فلو فعل ذلك لكسب ثقة الطلاب وحبهم, ويستطيع أن يقول هذا المعلم إلي الطلاب: إن المعلم فرد من الناس تجرى عليه الأعراض البشرية, فهو يصيب ويخطئ, وهذا نبينا محمد ﷺ ذلك في حديث قائلًا: (كل بني آدم خطاء وخير الخطائين التوابون) صحيح رواه أحمد

Alangkah bagusnya seandainya pengajar tersebut jujur dalam menjawabnya, menerangkan kesalahan temannya, bahwa merokok adalah haram, membawa kerusakan bagi tubuh, menyakiti tetangga, menghancurkan harta.

Seandainya pengajar tersebut melakukan hal itu pasti dia akan mendapatkan kepercayaan dan kecintaan dari para pelajarnya. Dan dia mampu untuk mengatakan kepada para pelajarnya: sesungguhnya pengajar itu adalah seorang individu dari manusia yang mempunyai tabiat-tabiat kemanusiaan, yang terkadang benar dan terkadang salah. Inilah Nabi Muhammad saw. Menyetujui hal tersebut dalam hadistnya, beliau bersabda: “Setiap bani Adam mempunyai salah dan sebaik-baik orang yang bersalah adalah orang-orang yang mau bertaubat”[Hadits shahih, diriwayatkan oleh Ahmad].

لقد كان بإمكان المعلم المسئول أن يجعل سؤال الطالب عن تدخين معلمه درسًا لجميع الطالبة, فيفهمهم أضرار التدخين, وحكمه الشرعي, وأقوال العلماء فيه, وأدلتهم فيكون بذلك

قد استفاد من سؤال الطلاب واستعمله في التربية والتوجيه . يقول الرسول ﷺ : (وما يزال الرجل يصدق ويتحرى الصدق حتى يكتب عند الله صديقا ... الحديث رواه مسلم فالصدق خلق عظيم ينبغي علي المعلم ان يزرعه في طلابه , ويحببهم إليه , ويعودهم عليه أن يكون صادقا , فقد كان الرسول صلى الله عليه وسلم يمزح ولا يقول إلا حقا . وليحذر المعلم أن يكذب علي طلابه ولو مازحا أو متأولا , وإذا وعدهم بشيء فعليه أن يفي بوعده , حتي يتعلموا منه الصدق والوفاء قولا وعملا , لأن الطلاب يعرفون الكذب ويدركونه , وإن لم يستطيعوا مجاهدة المعلم به حياء منه , وقد رأينا في قصة المعلم الذي دافع عن زميله المدخن , كيف أدرك الطلاب كذبه .

Dengan demikian, guru yang ditanya tersebut telah menjadikan pertanyaan salah seorang pelajar tentang seorang pengajar yang merokok tersebut sebagai pelajaran bagi seluruh pelajar itu bermanfaat dalam pendidikan dan pengarahan. Rasulullah saw bersabda:” Seseorang senantiasa jujur dan berusaha untuk selalu jujur sehingga ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur.”[Al-Hadits, diriwayatkan oleh Muslim].

Jujur adalah akhlak yang agung yang seharusnya seorang pengajar menanamkannya kepada para pelajar, dan menjadikan mereka cinta kepada kejujuran dan membiasakan mereka dengannya, dan hendaknya seorang pengajar selalu jujur dalam ucapan dan perbuatannya, walaupun ketika bergurau bersama pelajar harus tetap jujur. Rasulullah saw. Pernah bergurau tetapi beliau tidak mengatakan kecuali kebenaran. Hendaknya seorang pengajar menjauhi dusta terhadap pelajar walaupun bergurau dan menta'wil. Apabila menjanjikan kepada pelajar dengan sesuatu

maka harus dipenuhi sehingga mereka belajar kejujuran dari pengajar tersebut, dan harus memenuhi baik ucapan ataupun amalan, karena pelajar mengetahui kedustaan walaupun mereka tidak mampu untuk melawan pengajar karena malu kepadanya. Kita telah melihat kisah pengajar yang membela temannya perokok, bagaimana pelajar mengakui kedustaannya.

٩. الصبر :

علي المعلم أن يتحلي بالصبر علي مشاكل الطلاب والتعليم, فإن الصبر أكبر عون له في عمله الشريف .

- 9) Sabar. Seorang pengajar harus berhias dengan kesabaran terhadap masalah-masalah pelajar dan pengajaran, karena sabar adalah penolong yang paling besar dalam amalnya yang mulia ini.

c. Tugas Pengajar⁶⁸

إن وظيفة المعلم لا تقف عند حشو أدمغة الطلاب بالمعلومات فحسب, بل يتجاوزهم إلى تربية شاملة تقوم علي تصفية العقائد والسلوك مما ينافي الدين القويم, فعلي المعلم الناجح أن يجعل كلام طلابه وسلوكهم في الفصل مستمدا من الهدى النبوي الصحيح, قال الله تعالى : (قل إن كنتم تحبون الله فاتبعوني يحببكم الله ويغفر لكم ذنوبكم) آل عمران ٣١

Sesungguhnya tugas pengajar tidaklah sekedar mengisi otak-otak pelajar dengan ilmu-ilmu saja, bahkan lebih dari itu, seorang pengajar harus mampu menegakkan pendidikan yang mencakup pembersihan akidah-akidah dan prilaku yang bertolak belakang

⁶⁸ Muhammad bin Jamil Zainu, *Nida' Ilal Murabbin wal Murabbiyat: Kiat Sukses Mendidik Anak*, Terj. Abu Muhammad Farhan, Pustaka Al hamra, Jakarta, 2012, hlm. 29-30

dengan agama islam yang lurus ini. Sehingga pengajar yang sukses harus menjadikan ucapan para pelajar dan perilakunya di dalam kelas bersandar kepada petunjuk nabawi yang shahih. Alla swt Berfirman:” Katakanlah jika kamu (benar-benar) mencintai Allah,ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”[Ali ‘Imran:31]

وسيرة الرسول ﷺ تدل علي أنه كان مرييا حكيما ومعلما ومرشدا وناصحا ورؤفا مخلصا. فعلي المعلم أن يتصف بهذه الأوصاف ولاسيما الاخلاص فعليه أن يخلص عمله لله ولاينظر إلي المال فإن أعطي ولو قليلا شكر, وإلم يعط صبر وسيرزله الله تعالى في الدنيا ويكتب له الأجر في الآخرة .

Dan sejarah Rasulullh saw. Menunjukkan bahwa beliau adalah pendidik yang bijaksana, pengajar dan pengarah, selalu berkeinginan baik, lembut, cinta dan ikhlas.

Sehingga seorang pengajar harus bersifat dengan sifat-sifat ini, terutama ikhlas dia harus mengikhhlaskan amalnya hanya untuk Allah, dia tidak melihat kepada harta . Apabila diberi walaupun sedikit harus bersyukur, dan apabila tidak diberi ia bersabar,dan Allah akan memberikan rozki di dunia dan menulis untuknya pahala di akhirat.

d. Kewajiban-kewajiban Pengajar⁶⁹

1. إلقاء السلام : علي المعلم إذا دخل الفصل أن يسلم فيقول : "السلام عليكم ورحمة الله وبركاته", وليعلم أن هذا السلوك الإسلامي العظيم يقوي أواصر المحبة والثقة

⁶⁹ Muhammad bin Jamil Zainu, *Nida' Ilal Murabbin wal Murabbiyat: Kiat Sukses Mendidik Anak*, Terj. Abu Muhammad Farhan , Pustaka Al hamra, Jakarta, 2012, hlm. 31-39

بين الطلاب بعضهم مع بعض, وبين المعلم والطلاب
 ذلك لأن رسول ﷺ يقول : (الآ أدلكم علي شيء إذا
 فعلتموه تحاببتم أفشوا السلام بينكم) رواه مسلم

- (1) Mengucapkan salam. Seorang pengajar apabila masuk kelas harus mengucapkan salam, ia mengatakan: السلام عليكم ورحمة الله وبركاته yang artinya: semoga keselamatan, rahmat dan tambah berkah dari Allah atas kalian. Hendaknya seorang pengajar mengetahui perilaku islami yang besar ini, yang menguatkan ikatan-ikatan kecintaan dan kepercayaan antara sesama pelajar dan antara pengajar dan pelajar. Hal itu karena Rasulullah saw mengatakan: “Maukah aku tunjukkan kalian kepada sesuatu yang apabila kalian melakukannya kalian akan saling mencintai? Sebarkan salam diantara kalian.”[Diriwayatkan oleh Muslim]

ولا يغني عن السلام كلمة : صباح الخير أو مساء الخير
 ولا بأس بما بعد السلام مع تغييرها كأن يقول : صباحك
 لله بالخير, فتحمل معني الدعاء ولا بد هنا من التنبه علي
 شيء مهم قد وقع فيه كثير من المعلمين - سألهم الله -
 تأثرا بالعبادات والتقاليد وهو تمثل الطلبة قياما معلمهم
 زاعمين أن هذا من الآداب المطلوب وأنه رمز لتوقر المعلم
 وتبجيله وقد أخطأوا فما يسمي خلاف الشرع أدبا إلا في
 قاموس المعرضين عن الشرع الله ذلك أن أنس بن مالك
 ﷺ قال : (ماكان شخص أحب إليهم من رسول الله
 صلي الله وكانوا إذأروه لم يقوموا له لما يعلمون من كراهيته
 لذلك) صحيح رواه البرمذي

وقال رسول الله صلى الله عليه وسلم يحذر الناس من عادة
القيام : (من أحب أن يتمثل له الناس قياماً فليتبوأ مقعده
من النار) صحيح رواه أحمد

Dan tidak cukup salam dengan ucapan: Selamat pagi atau selamat sore, dan tidak apa-apa diucapkan setelah salam, tetapi dirubah seperti: "semoga Allah memberikan kebaikan kepada kalian pagi ini", sehingga mengandung makna doa. Dan disini harus diingatkan tentang perkara yang penting, banyak kaum muslimin yang terjatuh kedalam hal ini semoga Allah mengampuni mereka- karena pengaruh dari adat-adat dan taklid yaitu: para pelajar menyambut pengajarnya dengan berdiri, mereka menyangka hal itu termasuk adab yang dituntut dan lambing penghormatan dan pemuliaan kepada pengajar. Mereka telah salah, tidaklah dinamakan yang menyelisihi syariat itu sebagai adab kecuali dikamusnya orang-orang yang berpaling dari syariat Allah swt. Mengatakan: "Tidak ada seseorang yang lebih mereka (para sahabat) cintaidaripada Rasulullah saw dan mereka apabila melihat beliau tidak berdiri untuk beliau, karena mereka mengetahui kebencian beliau dari hal itu." [Hadits shahih diriwayatkan oleh At-Tirmidzi]

Rasulullah saw bersabda memperingatkan manusia dari adat berdiri: "Siapa yang suka untuk disambut manusia dengan berdiri maka siapkanlah tempat duduknya dineraka." [Hadits shahih diriwayatkan oleh Ahmad].

ويجوز لصاحب البيت أن يقوم إلى استقبال ضيوفه أو يقوم إلى
معانقة قادم من سفر لأن الصحابة رضوان الله عليهم فعلوه
وهو من إكرام الضيف والترحيب بالقادم ولا عبرة بقول الشاعر
:

قم للمعلم وفه التبجيلا # كاد المعلم أن يكون رسولا
لمخالفته قول رسول صلي الله عليه وسلم الذي كره القيام
له وهدد من أحبه بدخول النار عملا بأن الاحترام لا يكون
بالقيام بل يكون بالطاعة وامثال الأمر وإلقاء السلام
والمصافحة وغيرها من الآداب .

Dan boleh bagi tuan rumah untuk berdiri menyambut tamu-tamunya, atau berdiri untuk memeluk orang yang baru datang dari safar, karena para sahabat ridhwanullahi ‘alaihi melakukan, dan ini termasuk memuliakan tamu dan mempersilahkan orang yang baru datang . Dan tidak dianggap perkataan penyair berikut: Berdirilah untuk pengajar dan penuhilah penghormatan Hampir-hampir pengajar menjadi rasul

Karena menyelisih sabda Rasulullah saw yang beliau membenci berdiri untuk beliau, dan beliau mengancam orang yang menyukainya masuk kedalam neraka. Agar diketahui bahwasanya pemuliaan itu tidak hanya dengan berdiri, bahkan dengan ketaatan, melaksanakan perintah beliau saw, mengucapkan salam, jabat tangan dan selainnya dari adab-adab.

٢ . من واجب المعلم أن يعلم طلابه الاستعانة بالله . ويعلمهم
حديث ابن عباس رضي الله عنهما وهو قوله صلي الله
عليه وسلم (إذا سألت إساءل الله وإذا استعنت فاستعن
بالله) رواه الترمذي وقال حسن صحيح

- (2) Termasuk kewajiban seorang pengajar hendaknya mengajarkan kepada pelajarnya untuk meminta pertolongan Allah, dan mengajarkan kepada mereka hadits Ibnu ‘Abbas ra. Yaitu sabda beliau.” Apabila kamu meminta, maka mintalah kepada Allah, dan apabila kamu memohon pertolongan , maka

mohonlah kepada Allah.”[Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, dan beliau berkata: hasan shahih].

٣. أن يحذر المعلم طلابه من الشرك وهو صرف العبادة
لغير الله كدعاء الأنبياء والصالحين وغيرهم عملاً بوصية
لقمان لولده التي قال فيها : (يا بني لا تشرك بالله إن
الشرك لظلم عظيم) لقمان ١٣

- (3) Seorang pengajar hendaknya memperingatkan pelajarannya dari kesyirikan yaitu memalingkan peibadahan kepada selain Allah, seperti berdoa kepada para nabi, orang-orang sholih dan selain mereka, sebagai pengamalan wasiatnya Luqman kepada anaknya yang Allah berfirman tentang wasiat tersebut.” Hai anakku, janganlah kamu memperskutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”[Luqman:13].

٤. علي المعلم أن يعلم طلابه الصلاة في المدرسة ويأخذهم
إلى المسجد ليصلوا مع الجماعة ويشرف عليهم بنفسه
ليتعلموا آداب المسجد فيدخلوه بنظام وهدوء ويبدأ
بتعليم الطلاب الوضوء والصلاة منذ السابعة للبنات
والصبي علي السواء لقوله صلي الله عليه وسلم (علموا
أولادكم الصلاة إذا بلغوا سبعا واضربوهم عليها إذا بلغوا
عشرا وفرقوا بينهم في المضاجع) صحيح رواه البزر وانظر
صحيح الجامع

- (4) Pengajar harus mengajarkan sholat kepada para pelajarannya disekolah, dan membawa mereka ke masjid untuk sholat berjamaah, dandia sendiri yang memimpin para pelajar tersebut agar mereka belajar adab-adab di masjid, pengajar memasukan mereka

dengan teratur dan santun, memulai pelajaran mereka dengan wudhu' dan sholat mulai usia tujuh tahun anak laki dan perempuan sama saja, berdasarkan perintah Nabi saw: “Ajarilah anak-anak kalian sholat apabila sudah berumur tujuh tahun, pukullah mereka (apabila tidak mau sholat) ketika berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka.”[Hadits shahih diriwayatkan oleh Al-Bazzar, Lihat Shahihul Jami’].

٥. وعلي المرابي أن يعلم كلابه التوكل علي الله كما قال موسى لقومه : (فعليه توكلوا إن كنتم مسلمين) يونس ٨٤ وقوله صلي الله عليه وسلم : (لوأنكم توكلون علي الله حق توكله لرزقكم كما ترزق الطير تغدو خماص وتعود بطانا) صحيح رواه أحمد وأن الأخذ بالأسباب واجب لقوله صلي الله عليه وسلم لصاحب الناقة : (اعقل وتوكل) حسن رواه الترمذي

- (5) Wajib atas pengajar untuk mengajarkantawakkal kepada Allah kepada para pelajarnya berdasarkan firman Allah swt: ”Maka bertawakkallah kepada Allah jika kalian orang-orang yang berserah diri.”[Yunus:84]. Dan sabda beliau saw: “ Seandainya kalian bertawakkal kepada Allah, Allah pasti memberikan rizki kepda kalian sebagaimana burung diberi rizki, berangkat dalam keadaan lapar dan pulang dalam keadaan kenyang.”

Dan bahwasanya mengambil sebab(berusaha) itu adalah wajib, berdasarkan sabda Nabi saw kepada pemilik unta: “ Ikatlah onta itu kemudian bertawakkallah!”[Hasan, diriwayatkan oleh At-Tirmidzi]

٦. علي المدرس كذلك أن يغرش روح التضحية والجهاد في سبيل الله ضد أعداء الإسلام من الكفرة واليهود

والملاحدين, وأن يربط أذهان الطلاب بأجداد سلفهم
وغزوات نبيهم مُحَمَّد صلي الله عليه وسلم ويشحذ هممهم
علي التأسى بصحابة رسول الله صلي الله عليه وسلم في
إيمانهم وأخلاقهم .

- (6) Demikian pula seorang pengajar harus menanamkan ruh pengorbanan dan juhad di jalan Allah melawan musuh-musuh islam dari kalangan orang-orang kafir, yahudi, maupun atheis. Dan mengikat otao-otak pelajar dengan kemuliaan salaf mereka, dan kemuliaan nabi mereka Muhammad saw dan membangkitkan semangat mereka untuk mengikuti sahabat-sahabat Rasuluuah saw dalam keimanan dan akhlak-akhlak para sahabat.

٧. ثم إن عليه أن يقنع طلبته أن العرب قوم أعزهم الله
بالإسلام فمهما ابتغوا العزة في غيره أذلهم الله كما قال
عمر رضي الله عنه .

فلا نصر علي الكفار إلا بالرجوع إلي تحكيم كتاب الله
وسنة نبيه مُحَمَّد صلي الله عليه وسلم في حياتنا وأمورنا كلها
مع إعداد القوة نت الأسلحة الحديثة والشباب المسلم
المدرّب الذي يكون قد تربي علي الرجولة وتشبع بالإيمان
والتزم النهج الصحيح والقذوة السليمة .

- (7) Kemudian pengajar harus berbuat qona'ah(rasa kecukupan) terhadap para pelajar bahwasanya Arabadalah kaum yang telah Allah muliakan dengan islam, sehingga ketika mereka menginginkan kemuliaan pada selain isalm Allah pasti akan menghinakan mereka. Sebagaimana yang dikatakan Umar ra. :”Tidaklah pertolongan untuk mengalahkan orang-orang kafir kecuali dengan kembali kepada

berhukum kepada Kitabullah dan Sunnah Nabi saw. Dalam kehidupan kita dan seluruh urusan kita bersamaan dengan mempersiapkan kekuatan dengan alat-alat perang modern, dan pemuda-pemuda muslim yang terlatih yang terdidik diatas kejantanan, berpegang teguh dengan manhaj yang benar serta aqidah yang selamat.

وعليه فيمكننا القوا بأن المعلم في استطاعته إذا أخلص في علمه والتزم المنهج الإسلامي في تربيته وتعليمه أن يبني جيلا قويا يمكنه دفع عدوان المتعدين وأن يحمل الإنسانية الحائرة فيرشدها إلى ربها ويعرفها بخالقها ويخلصها من الظلم الذي تعيش فيه لذلك خاطب الله تعالى رسوله صلي الله عليه وسلم العلم الأول والمربي الكبير - بقوله : (الر, كتاب أنزلناه إليك لتخرج الناس من الظلمات إلى النور بإذن ربهم إلى صراط العزيز الحميد) سورة إبراهيم ٢

Berdasarkan atas hal ini memungkinkan bagi kita untuk mengatakan bahwa pengajar sesuai dengan kemampuannya, apabila mengikhlaskan amalnya dan berpegang teguh dengan metode yang islami dalam pengajaran dan pendidikannya akan mampu membangun bangsa yang kuat yang mampu melawan permusuhannya orang-orang yang melampaui batas, dan mampu membawa bendera tauhid untuk meobohkan benteng-benteng kekufuran dan kesyirikan dan membebaskan manusia dari kebingungan dengan membimbingnya kepada Rabbnya dan mengenalkan kepada penciptanya, melepaskannya dari kegelapan kehidupannya . Oleh sebab itu Allah swt. Berfirman kepada Rasul-Nya Muhammad saw, pengajar pertama dan guru besar dengan firman-Nya: “Alif, Laam raa.(ini adalah) Kitab yang kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan izin tuhan

mereka,(yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.”[Ibrahim:1]

ويقول الرسول صلي الله عليه وسلم عن نفسه : (إنما أنا رحمة مهداة) صحيح انظر الجامع رقم ٢٣٤٥ . فعلي المري والمعلم أن يجعل قدوته وقدوة طلابه رسول رب العلمين إلي الناس أجمعين لأن الله وصفه بقوله عز وجل : (وما أرسلناك إلا رحمة للعالمين) الإنسان ١٠٧ .

Rasulullah saw juga bersabda tentang diri beliau: “Hanyalah aku ini sebagai rahmat dan pemberi petunjuk.”[Hadits shahih, Lihat Shahihul Jami’ no.2345]. Sehingga seorang guru dan pengajar haruslah menjadikan panutannya dan panutan para pelajarnya adalah RasulNya Rabb semesta alam yang telah diutus untuk seluruh manusia karena Allah telah mensifati beliau dengan firman-Nya: “Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”[Al-Anbiyaa’:107]

٨. وعلي المعلم أن يحذر طلابه من المبادئ الهدامة

كالشيوعية الملحدة والماسونية اليهودية ولاشترائية الماركسية والعلمانية الخالية من الدين والقومية التي تفضل غير المسلم العربي علي الإسلام الأعجمي لقول الله تعالى: (ومن يبتغ غير الإسلام دينا فلن يقبل منه وهو في الآخرة من الخاسرين) آل عمران ٨٥

ويحذرهم من الدكتاتورية والديمقراطية التي تحكم بغير شرع

الله .

- (8) Seorang guru harus memperingatkan pelajarnya akan sas-asa yang menghancurkan seperti: komunis, atheis, freemansory yahudi,sosialisme, marxisme,

dan sekulerisme yang tidak beragama. Dan memperingatkan dari nasionalisme yang mendahulukan non muslim Arab atas muslim bukan Arab, berdasarkan firman Allah swt. “Barang siapa yang mencari agama selain agama islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) darinya, dan dia diakhirat termasuk orang-orang yang rugi.”[Ali ‘Imran:85] Dan memperingatkan mereka dari sifat dictator, dan demokrasi yangb berhukum denganselain syariat Allah.

٩. تحذير الطلبة من عقوق الوالدين ووجوب طاعتهما في غير معصية الله لقول الله تعالى : (وقضي ربك ألا تعبدوا إلا إياه وبالوالدين إحسانا إما يبلغن عندك الكبر أحدهما أو كلاهما فلا تقل لهما أفٍ ولا تنهرهما وقل لهما قولاً كريماً واخفض لهما جناح الذل من الرحمة وقل رب ارحمهما كما ربياني صغيراً) الأيسرء ٢٣ .

- (9) Seorang guru Harus memperingatkan pelajar dari durhaka kepada orang tua dan mengingatkan mereka tentang kewajiban taat kepada mereka berdua pada selain kemaksiatan terhadap Allah, berdasar firman Allah: “Dan tuhanmu telah memerintahkan supaya kam jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah : “Wahai tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.[Al-Israa’:23-24]

e. Adab-adab Pengajar⁷⁰

يحسن بالمعلم والمعلمة أن يراعوا فالدري ما يلي :

١. إلقاء السلام علي الطلاب حين دخوله بلفظ : السلام عليكم ورحمة الله وبركاته ولايجوزغيرها مثل : صباح الخير لعدم ورودها في الشرع زبعد تحية الإسلام يجوز أن يقال هذا وغيره, وعلي المعلم أن يوجه نظر الطلاب إلي رد السلام بلفظ : وعليكم السلام ورحمة الله وبركاته . وأن لا يسمحالمعلم والمعلمة بقيام الطلاب والطلابات عند دخول الدرس للنهي المتقدم في الرسالة المعلم وواجبه .

Sangat bagus bagi pengajar laki-laki dan perempuan untuk memperhatikan pelajaran berikut ini:

1. Mengucapkan salam terhadap para pelajar ketika masuk dengan lafadz Assalamu'alaikum warahmatullahi wabrakaatuh, dan tidak boleh selainnya, misalnya: selamat pagi , karena tidak ada dalil dalam syariat. Setelah mengucapkan salam yang islami boleh dikatakan yang ini dan selainnya. Seorang pengajar harus mengarahkan pandangannya kepada para pelajar untuk menjawab salam dengan lafadz: Wa'alaikum salam warahmatullahi wa barakatuh. Seorang pengajar janganlah mempersialhkan para pelajar untuk berdiri ketika masuk pelajaran karena terlarang. Telah lalu pelajaran tentang hal ini dalam bab: kewajiban pengajar.

⁷⁰ Muhammad bin Jamil Zainu, *Nida' Ilal Murabbin wal Murabbiyat: Kiat Sukses Mendidik Anak*, Terj. Abu Muhammad Farhan, Pustaka Al hamra, Jakarta, 2012, hlm. 90-94

٢. إقبال المعلم والمعلمة علي الطلبة بوجه مبتسم لقول الرسول
صلي الله عليه وسلم : (تبسمك في وجه أخيك صدقة)
صحيح رواه الترمذي وغيره

2. Seorang pengajar hendaknya menghadap kepada
pelajar dengan senyum di wajah berdasarkan sabda
Rasulullah saw: “Senyum di depan saudaramu
adalah shadaqah.” [Hadits shahih riwayat At-
Tirmidzi]

٣. بدء الدرس بخطبة الحاجة التي كان الرسول صلي الله عليه
وسلم يفتتح بها كلامه ونصها :
إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من
شور أنفسنا وسيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له
ومن يضلل فلا هادي له . وأشهد أن لا إله إلا الله وحده
لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله... أما بعد ...
إلي آخر الخطبة . رواه مسلم

3. Memulai pelajaran dengan khutbatu hujjah yang
Rasulullah saw telah membuka pembicaraan beliau
dengannya. Adapun nashnya adalah sebagai berikut:
“Segala puji milik ALLAH, Kita memuji-Nya,
meminta pertolongann kepada-Nya, meminta ampun
kepada-Nya dan jita berlindung kepada Allah dari
kejelekan jiwa-jiwa kita dan buruknya amal-an-
amalan kita. Siapa yang Allah beri petunjuk maka
tidak ada yang bias menyesatkannya dan siap yang
Allah sesatkan (karena pembangkangannya) maka
tidak ada yang bias memberikan kepadanya
hidayah”.

Dan sayabersaksi bahwasanya tidak ada
sesembahan yang berhak untuk diibadahi kecuali
Allah satu-satunya tidak ada sekutu bagi-Nya, dan

saya bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan hamba dan utusan-Nya. Amma ba'du .-sampai akhir khutbah.

٤. استعمال الكلام الطيب مع الطلاب : فيقول للطلاب
المحسن : أحسنت بارك الله فيك ويقول للطلاب المخطئ
أصلحك الله وهداك فالرسول صلي الله عليه وسلم يقول :
(والكلمة الكيبة صدقة) متفق عليه .

4. Menggunakan kata-kata yang bagus dengan para pelajar, sehingga pengajar mengatakan kepada seorang pelajar yang berbuat baik: Ahsanta ”kamu telah berbuat baik”, “Semoga Allah swt memberikan berkah kepadamu”, dan berkata kepada pelajar yang melakukan kesalahan: “Semoga Allah memperbaiki dan memberikan hidayah kepadamu”. Rasulullah saw bersabda: “ Dan kata-kata yang baik adalah shadaqah” [Muttafaqun ‘alaih].

٥. اجتناب الكلام الذي فيه تجريح أو استهزاء لأن الكلاب
يتعلمون من المعلم الملام الطيب وكلام السيء .

5. Menjauhi perkataan yang mengandung pencelaan atau penghinaan,, karena pelajar mereka belajar kata-kata yang baik dan jelek dari pengajar.

٦. تنبهة الطلبة النائمين او متشاغلين بغير دروسهم أو الذين
يتكلمون في الدرس مع بعضهم وغير ذلك .

6. Memperingatkan pelajar yang tidur atau sibuk dengan selain pelajaran mereka atau yang bicara dengan temannya ketika pelajaran, dan yang lainnya.

٧. تنظيم الأسئلة في الدرس فلا يسمح للطلاب بالسؤال قبل طلب الإذن ولا يجاب عن سؤاله .

7. Pengaturan pertanyaan-pertanyaan dalam pelajaran, sehingga tidak membolehkan pelajar untuk bertanya sebelum meminta izin, dan tidak dijawab pertanyaan-Nya.

٨. مراعاة المعلمين والمعلمات الآداب الإسلامية ليتعلمها الطلاب والطالبات فإذا عطش المعلم فليحمد الله وليقل له من بجانبه : يرحمك الله فيجيب العاطس : سهديكم الله وليصلح بالكم وإذا تشاءب المعلم فليضع يده اليسرى عليه فمه ولا يقل : (ها،ها) فقد نهي الرسول صلي الله عليه وسلم عن ذلك فقال : (إذا تشاءب أحدكم فليضع يده علي فيه فإن الشيطان يدخل مع التشاءب) .

8. Perhatian pengajar, baik laki-laki atau perempuan terhadap adab-adab yang islami agar para pelajar belajar darinya. Apabila pengajar bersin hendaknya mengucapkan tahmid (Alhamdulillah) dan hendaknya yang disekitarnya menjawab: (Yarhamukallah) ”Semoga Allah merahmatimu’, Dan orang yang bersin menjawab: Yahdikumullah wa yushlih baalakum”Semoga Allah memberikan hidayah dan memperbaiki keadaanmu.” Dan apabila pengajar menguap, hendaknya meletakan tangan kirinya pada mulutnya, dan jangan mengatakan “ha...ha...”. Nabi saw telah melarang dari hal itu. Beliau bersabda:”Apabila salah seorang diantara kalian menguap maka hendaknya meletakan tangannya pada mulutnya, Sesungguhnya syaitan masuk ketika menguap”.[Muttafaqun ‘alaih]

٩. علي المعلمين والمعلمات ان يراعوا النظافة في لباسه وأن يظهروا أمام الطلاب بمظهر جميل بدون تكبر عملا بقول الرسول صلي الله عليه وسلم : (لا يدخل الجنة من كان في قلبه مثقال ذرة من كبر, قيل : إن الرجل يحب أن يكون ثوبه حسنا ونعله حسنة قال إن الله جميل يحب الجمال, الكبر : بطر الحق وغمط الناس) رواه مسلم

9. Seorang pengajar, baik laki-laki atau perempuan harus memperhatikan kebersihan pakaiannya dan hendaknya berpenampilan di depan pelajar dengan penampilan yang indah tanpa takabur, sebagai pengamalan sabda Rasulullah saw: “Tidak masuk surge orang yang didalam hatinya ada kesombongan seberat semut kecil”.

Dikatakan kepada Rasulullah saw: Sesungguhnya ada seseorang yang ingin pakaiannya bagus, dan sandalnya juga bagus. Beliau menjawab: “Sesungguhnya Allah itu adalah indah dan mencintai keindahan. Kesombongan adalah menolak kebenaran dan merendahkan manusia.”[HR Muslim]

١٠. علي المدرسين والمدرسات إذا كانوا في مدرسة

متخلطة فيها الذكور والإناث من المعلمين والطلبة -

وهو مخالف لتعاليم الإسلام كما هو معلوم - عليهم

أن يضعوا الطلاب أمامهم ومن ورائهم الطالبات

تجنباً لحدوث المشاكل وعلي المدرسين أن ينبهوا

الطلاب إلي عدم الإختلاط بالطالبات فلا يجوز

الكلام معهن إلا بقصد النصيحة وبدون خلوة ومن

وراء حجاب, وعلي المدرسات ألا يختلطن بالمدرسين

وأن يجلسن في مكان منعزل حفاظا علي شرفهن وعفافهن من الإختلاط وكان من واجب وزارة التربية أن تفصل مدارس البنين والبنات عملا بتعاليم الإسلام, وقد طبقت السعودية الفصل فنجحت وأنشأت رئاسة تعليم البنات للإشراف علي تعليم الطالبات في جميع المراح, فحفظت الطالبات من مشاكل الطلاب بالفصل بينهما . وما مثل المدارس المختلطة إلا كما قيل : ألقاه في اليم مكتوفا ثم قال له # إياك إياك أن تبتل بلاء

10. Wajib bagi seorang pengajar laki-laki atau perempuan apabila nereka disekolahkan yang bercampur di dalamnya antara laki-laki dan perempuan dari pengajar ataupun pelajar- dan hal ini menyelisihi pengajaran-pengajarn islam sebagaimana telah diketahui- maka wajib atas para pengajar untuk menempatkan pelajar laki-laki di depannya dan di belakangnya pelajar perempuan dalam rangaka menjauhi timbulnya masalah-masalah, dan juga wajib bagi pengajar untuk memperingatkan para pelajar agar tidak ikhtilath (campur) dengan pelajar-pelajar perempuan sehingga tidak boleh bicara dengan para pelajar perempuan kecuali dengaj tujuan nasihat dengan tanpa khalwat (berduaan) dan dari balik hijab/pembatas.

Dan wajib bagi pengajar-pengajar perempuan untuk tidak bercampur dengan pengajr-pengajr laki-laki, dan hendaknya mereka duduk di tempat yang terpisah, untuk menjaga keuliaan dan kehormatan mereka dari lkhtilath. Dan menjadi kewajiban departemen pendidikan untuk memisahkan sekolah

laki-laki dan perempuan sebagai bentuk pengamalan dari pengajaran-pengajaran Islam.

Kerajaan Saudi telah menerapkan pemisahan ini dan sukses, bahkan muncullah pemimpin-pemimpin wanita dalam pengajaran anak-anak wanita untuk mengurus pengajaran mereka pada seluruh jenjang sehingga para pelajar perempuan dapat dijaga dari permasalahan-permasalahan dari pelajar laki-laki dengan memisahkan antarr keduanya. Dan tidak ada permasalahan untuk sekolah-sekolah yang campur kecuali seperti yang dikatakan dalam syair:

Dia melemparkannya ke lautan dengan tangan terkait ke belakang kemudian dia berkata kepadanya: Hati-hati kamu, hati-hati kamu basah terkena air.

f. Pengajar Seorang Muslim adalah Seorang Da'i⁷¹

علي المعلم المسلم أن سكون داعية بين إخوانه المعلمين،
 فينصحهم ويرشدهم ويدعوهم إلي التمسك بالإسلام والعمل
 والأخلاق الحميدة. والقدوة الحسنة بأسلوب حكيم. عملاً
 بقول الله تعالى : (فبما رحمة من الله لنت لهم ولو كنت فظ
 غليظ القلب لانفضوا من حولك فاعف عنهم وستغفر لهم
 وشاورهم في الأمر فإذا عزمت فتوكل على الله إن الله يحب
 المتوكلين) آل عمران ١٥٩
 وقوله تعالى: (أدع إلي سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة
 وجادلهم بالتي هي أحسن) النحل ١٢٥
 والجدال في هذه الآية يشمل المسلمين وغير المسلمين .

⁷¹ Muhammad bin Jamil Zainu, *Nida' Ilal Murabbin wal Murabbiyat: Kiat Sukses Mendidik Anak*, Terj. Abu Muhammad Farhan, Pustaka Al hamra, Jakarta, 2012, hlm. 99-102

Wajib atas pengajar yang muslim untuk menjadi seorang da'i diantara saudara-saudaranya para pengajar, sehingga dia menasihati mereka, mengarahkan dan mengajak mereka untuk berpegang teguh dengan islam, amal dan akhlak yang bagus dan menjadi teladan yang baik, dan dengan cara yang bijaksana sebagai pengamalan dari firman Allah swt: "Maka disebabkan rahmat Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada-Nya." [Qs. Ali Imran: 159] Dan juga firman Allah swt: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik." [Qs. An-Nahl: 125]

Dan membantah atau mendebat dalam ayat ini mencakup kaum muslimin dan non muslimin.

وإذا جدل في المدرسين بعض المعلمين والطلاب من غير المسلمين، فلنعاملهم بالحسنى وندعوهم إلى الإسلام بالحكمة والموعظة الحسنة، والجدال الحسن عملاً بقول الله تعالى : (ولا تجادلوا أهل الكتاب إلا بالتي هي أحسن إلا الذين ظلموا منهم وقولوا آمنا بالذي أنزل إلينا وأنزل إليكم وإلينا والهكم واحد ونحن له مسلمون) العنكبوت ٤٦

Apabila disekolah ada pengajar non muslim, maka hendaknya kita mempergauli mereka dengan baik, kita dakwahi mereka kepada islam dengan hikmah dan nasihat yang baik, dan diskusi yang baik sebagai pengamalan firman Allah swt: "Dan janganlah kamu berdebat dengan ahli kitab, melainkan dengan cara yang

paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim diantara mereka, dan katakanlah: “Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu; dan kami hanya kepada-Nya berserah diri.”[Qs. Al-Ankabut:56]

g. Semangat Pengajar⁷²

الناشط المدرسي له فوائد عظيمة للطلاب وله أنواع عديدة :

١. الكلمة الطيبة :

يفضل اجتماع الطلاب صباحا قبل دخولهم للدرس
فيلقى عليهم المدرس أو أحد الطلبة شيئا من آيات
القرآن والحديث النبوي والتفسير مبسط للقرآن
والحديث .

Semangat dalam pengajaran mempunyai faidah-faidah yang besar bagi para pelajar dan jenis yang bermacam-macam:

1. Perkataan yang baik.

Mengutamakan perkumpulan para pelajar pada pagi hari sebelum masuk untuk pelajaran, kemudian pengajar atau salah seorang pelajar menyampaikan sesuatu dari ayat Al-Qur'an dan hadits nabi beserta tafsir yang menjelaskan ayat dan hadits tersebut.

٢. القصة .

إن الطلاب يحبون القصص فعلي المعلم والمعلمة الإكثار منها
في حديث الصباح وأثناء الدرس وفي الرحلات المدرسية وغيرها

⁷² Muhammad bin Jamil Zainu, *Nida' Ilal Murabbin wal Murabbiyat: Kiat Sukses Mendidik Anak*, Terj. Abu Muhammad Farhan, Pustaka Al hamra, Jakarta, 2012, hlm. 116-117

ولاسيما القصة التي تبث العقيدة السليمة في النفوس الطلاب
وسأذكر بعض القصص النافعة التي وردت في السنة المطهرة :

2. Cerita.

Para pelajar biasanya menyenangi kisah-kisah, maka pengajar hendaknya banyak-banyak bercerita pada pengajian pagi hari, atau ditengah-tengah pelajaran di seluruh jenjang sekolahan atau selainnya, terutama kisah-kisah yang bias menyebarkan akidah yang selamat pada jiwa-jiwa pelajar dan akan saya sebutkan sebagian kisah yang bermanfaat yang dating dari Sunnah yang suci.

عن معاوية بن الحكم السلمي رضي الله عنه قال : (....) وكانت لي جارية ترعى غنما لي قبل أخذ والجوانية فاطلعت ذات يوم فإذا الذئب قد ذهب بشاة من غنمها وأنا رجل من بني آدم آسف كما يأسفون, لكنني صككتها صكة (ضربتها ولطمتها) فأنتيت رسول الله صلي الله عليه وسلم فعظم ذلك علي قلت يا رسول الله صلي الله عليه وسلم أفلا أعتقها ؟ قال (إئتني بما فقال لها: أين الله ؟ قالت في السماء وقال من أنا ؟ قالت أنت رسول الله قال : أعتقها فإنها مؤمنة). رواه مسلم

Dari Mu'awiyah bin Al-Hakam As-Sulami ra. Dia berkata : “Dahulu saya pernah punya budak wanita yang menggembalakan domba-dombaku disebelah bukit Uhud dan Jawaniyah. Pada suatu hari aku mengecek-Nya ternyata ada seekor srigala yang membawa lari seekor domba dari gembalaannya. Dan aku adalah seorang anak Asam yang bias marah sebagaimana anak Adam marah. Maka aku memukulnya dengan keras (memukul dan melempar), kemudian aku dating kepada Rasulullah saw. Dan beliauupun manganggap besar urusan

tersebut. Kemudian aku katakana.”Wahai Rasulullah apakah aku bebeaskan saja dia ?” beliau menjawab: “Bawa kepadaku budak tersebut.”Kemudian beliau bersabda kepada budak tersebut: ‘Dimana Allah ? “BawaDia menjawab: “Dia menjawab : “Dia diatas Langit.” Beliau bersabda: “Siapa aku? “Dia menjawab.”Engkau adalah Rasulullah.”Beliau bersabda:”Bebaskan dia, sesungguhnya dia adalah wanita mukminah.”[HR Muslim]

h. Metode-metode Pengajaran Yang Sukses⁷³

علي المعلم والمعلمة أن يسلكوا طرق التربية الناجحة التي جاء بها القرآن الكريم وجاءت بها السنة المطهرة لتربية لجيل مسلم مهذب شجاع يدافع عن دينه وأمته :

١ . الخوف والرجاء .

علي المدؤسين والمدرسات أن يغرسوا في النفوس طلابهم الخوف من الله تعالى لأنه شديد العقاب علي العاصسن لأمره التاركين لفرائضه فقد توعده العصاة بالنار المحرقة يوم القيامة وهي أشد حرارة من النار الدنيا بكثير .

Pengajar laki-laki ataupun pengajar perempuan harus menempuh metode pengajaran yang sukses yang dating dengannya Al-Qur'an Al-Karim dan Assunnah yang suci untuk mendidik bangsa muslim yang terdidik dan pemberani yang mampu membela agama dan umatnya.

1. Takut dan berharap.

Para pengajar harus menanamkan dalam jiwa-jiwa pelajar mereka perasaan takut kepada Allah karena sesungguhnya Allah itu sangat keras siksa-Nya terhadap orang-orang yang bermaksiat terhadap perintah-Nya. Orang-orang yang meninggalkan

⁷³ Muhammad bin Jamil Zainu, *Nida' Ilal Murabbin wal Murabbiyat: Kiat Sukses Mendidik Anak*, Terj. Abu Muhammad Farhan, Pustaka Al hamra, Jakarta, 2012, hlm. 132-135

kewajiban-kewajiban-Nya Allah telah mengancam orang-orang yang sering berbuat maksiat dengan api yang membakar pada hari kiamat yaitu api yang sangat panas , jauh lebih panas dari api dunia.

وبالمقابل فإن الله تعالى وعد المؤمنين والطائعين الطّودين حقوق الله بالجنة الواسعة التي فيها الأنهار والأشجار والثمار والحدود العين وغيرها من أنواع النعيم المقيم والدليل علي طريقة الجمع بين الخوف والرجاء والرغبة والرهبّة آيات وأحاديث :

(أ) قال الله تعالى : (نبيء عبادى أني أنا الغفور الرحيم وأن

عذابي هو العذاب الاليم) الحجر ٤٩-٥٠

وقوله تعالى : (ولا تفسدوا في الأرض بعد إصلاحها وادعوه

خوفا وطمعا) الأعراف ٥٦

ففي هذه الآية يأمر الله تعالى عبادهأن يدعوه — والدعاء من

العبادة خةفا نت النار وطمعا في الجنة ليكون المسلم بين

الخوف والرجاء فيستقيم سلوك الطالب ويصلح حاله

Sebaliknya Allah swt sungguh telah menjanjikan kepada orang-orang mukmin, orang-orang taat, orang-orang yang melaksanakan hak-hak Allah dengan surga yang didalamnya mengalir sungai-sungai, pepohonan, buah-buahan, bidadari dan yang lainnya dari macam-macam kenikmatan yang kekal. Dalil yang menunjukkan metode penggabungan antara takut dan harap, ingin dan cemas adalah ayat-ayat dan hadits-hadits sebagai berikut:

- a. Allah swt berfirman :”Kabarkanlah kepada hamba-hamba-ku bahwa sesungguhnya Akulah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, dan baha sesungguhnya azabku adalah yang sangat pedih.”[Qs. Al-Hijr:49-50]

Allah juga berfirman : “ Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan).”[Qs.Al-A’raaf:56]

Maka dalam ayat-ayat ini Allah swt memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya untuk berdoa kepada-Nya- dan doa itu adalah ibadah-karena takut dari neraka-nya dan berharap akan surganya. Dan hendaknyalah seorang muslim itu antara takut danharap sehingga akan eimbang perikehidupan pelajar dan akan baik keadaannya.

(ب) وفي الحديث : (اللهم إني أسألك الجنة وأعوذ

بك من النار) صحيح رواه أبو داود

وهذه الآيات والحديث رد علي الصوفية القائلين بأنهم

يعبدون الله لا طمعا ولا خوفا من النار وكأنهم لم

يسمعوا القرآن والحديث الذي تقدم ذكرهما .

- b. Dalam sebuah hadits, Rasulullah saw berdoa: “Ya Allah aku memohon kepadamu surge dan aku berlindung kepadamu dari neraka”. [Hadits shahih diriayatkan oleh Abu Dawud]

Ayat-ayat dan ini adalah bantahan terhadap orang-orang sufi yang mengatakan bahwa mereka itu beribadah kepada Allah tidak mengharap surge-Nya dan tidak takut pada neraka-Nya. Seolah-olah mereka tidak mendengar Al-Qur’an dan Hadits yang telah disebutkan dimuka.

٢. القصص الهادف :

القصة لها تأثير علي النفس فعلي المرابي والمريبات أن يكثرؤا من

القصص النافعة وهي كثيرة في القرآن الكريم وفي السنة المطهرة

:

- (أ) قصة أصحاب الكهف : تهدف إلى إنشاء جيل مؤمن بالله يجب التوحيد ويكره الشرك .
- (ب) قصة عيسى عليه السلام : وتهدف إلى اعترافه بأنه عبد الله وليس هو ابن الله كما زعمت النصارى .
- (ج) قصة يوسف عليه السلام : ومن أهدافها التحذير من اختلاط الرجل والنساء لماله من عواقب وخيمة .
- (د) قصة يونس عليه السلام : وتهدف إلى الاستعانة بالله وحده ولاسيما حين نزول المصائب .
- (هـ) قصة أصحاب الغار : قصتها الرسول ﷺ علي أصحابه ليعلمهم التوسل إلى الله بالأعمال الصالحة كرضاء الوالدين وآداء الحقوق لأصحابها وترك الزنى خوفا من الله . والسنة مليئة بالقصص النافع .

2. Cerita-cerita yang mendidik.

Cerita mempunyai pengaruh terhadap jiwa sehingga para pengajar laki-laki maupun perempuan hendaknya banyak-banyak bercerita yang bermanfaat yang cerita itu banyak dijumpai di dalam Al-Qur'an dan Sunnah yang suci.

a. Ashhabul Kahfi.

Yang bertujuan untuk membentuk bangsa yang beriman kepada Allah, mencintai tauhid dan membenci kesyirikan.

b. Kisah Nabi Isa 'alaihi salam.

Yang bertujuan mengenalkan bahwasanya beliau adalah hamba Allah dan bukan anak Allah sebagaimana sangkaan porang-orang nashrani.

c. Kisah Nabi Yusuf 'Alahi salam.

Termasuk tujuannya adalah peringatan dari ikhthilath (campur baur) antara laki-laki dan

permpuan karena banyaknya akibat-akibat buruk yang ditimbulkannya.

d. Kisah Nabi Yunus ‘Alahi salam.

Bertujuan untuk meminta pertolongan hanya kepada Allah saja terutama ketika tertimpa musibah.

e. Kisah orang-orang yang terjebak didalam gua yang telah Rasulullah saw kisahkan kepada para sahabat beliau untuk mengajari mereka tentang tawassul kepada Allah dengan amalan-amalan sholih seperti keridhoan orang tua, menunaikan hak-hak temen-temannya, dan meninggalkan zina karena takut kepada Allah. Dan Sunnah penuh dengan kisah-kisah yang bermanfaat.

i. Kesalahan-Kesalahan Yang Harus Diluruskan⁷⁴

هناك أخطاء منتشرة بين كثير من الناس ولاسيما بين المدرسين والموظفين والعمال وغيرهم ممن يقومون بمصالح الشعب لذلك يجب تصحيح اوضاعهم وسلوكهم لأنهم مسئولون عن أعمالهم أمام الله تعالى فقد قال عز وجل : (فوربك لنسألنهم أجمعين عما كانوا يعملون) الحجر ٩٢

وقال الرسول الله ﷺ : (ان الله سائل كل راع عما استرعاه)

حسن وؤاه النسائي

Disana ada kesalahan-kesalahan yang tersebar pada banyak manusia terutama pada para pengajar, para pegawai,pekerja dan selain merekak yang mengurus kemaslahatan-kemaslahatan umum. Oleh sebab itu wajib untuk diluruskan watak-watak dan tingkahlaku mereka karena mereka adalah orang-orang yang bertanggung jawab tentang amal-amal mereka di depan

⁷⁴ Muhammad bin Jamil Zainu, *Nida' Ilal Murabbin wal Murabbiyat: Kiat Sukses Mendidik Anak*, Terj. Abu Muhammad Farhan, Pustaka Al hamra, Jakarta, 2012, hlm. 174-176

Allahswt. Allah berfirman:”Maka demi Tuhanmu, kami pasti akan menanyai mereka semua”. [Qs. Al-Hijr:92]
 Dan Rasulullah saw bersabda:”Sesungguhnya Allah akan mempertanyakan setiap pemimpin dari apa yang telah dia pimpin, apakah menjaga atau menyia-nyiakannya.” [Hadits hasan, diriwayatkan oleh An-Nasa’i]

Kesalahan Yang Harus Diluruskan

إعلم ياأخي المسلم -هدانا الله وإياك- أن بعض الموظفين
 والمدرسين مقصرون يحتاجون إلي نصح :

١. لا تتأخر عن الدوام المحدد فنضر الناس وتؤخر أعمالهم
 فالمعلم والموظف الذي لا يأتي إلا متأخرا يكون مهملا
 لواجبه يأخذ راتبه حراما علي قدر تأخره, ومن المؤسف
 أنه لا يوجد بعد دوامه ليقضي مصالحه ويترك أعماله
 ومراجعيه وإن وجد المراقب وهو الرئيس والمسئول فلا
 يقوم بواجبه أحيانا .

Kesalahan-kesalahan sebagai pengajar dan pegawai.
 Ketahuilah saudaraku muslim-semoga Allah memberikan hidayah kepada kita- bahwa ada sebagian pegawai dan pengajar yang menyepelekan tugas sehingga mereka membutuhkan nasihat.

1. Jangan kamu terlambat dari jadwal yang telah ditentukan sehingga merugikan orang banyak dan janganlah kamu mengakhitkan pekerjaan-pekerjaan mereka.

Pengajar dan pegawai yang tidak datang kecuali terlambat berarti telah menyepelekan kewajibannya sehingga haram baginya untuk mengambil gajinya sesuai dengan keterlambatannya.

Sungguh disayangkan, bahwasanya tidak ada di dalam kantor-kantor seseorang yang mengawasi jadwal pegawai yang terlambat dari pekerjaannya,

atau pegawai yang pergi setelah jadwalnya untuk menyelesaikan kepentingan pribadi, dan meninggalkan pekerjaan-pekerjaan dan orang-orang yang membutuhkannya, walaupun terkadang ada pengawas yaitu pemimpin yang bertanggungjawab tetapi mereka kadang-kadang tidak melaksanakan tugasnya.

٢. لاتضيع أوقاتك في القراءة الجرائد والمجلات واستقبال

الأصدقاء وغير ذلك مما يسبب تأخير العمل ولاسيما إذا كان هناك مراجعون ينتظرون معاملاتهم أو كان هناك طلاب ينتظرون مدرستهم زكثيرا ما يلاقي الموظف زائر من أصدقائه فيستقبله ويتحدث إليه ويقدم له الضيافة ويترك أعماله وحدث هذا في إحدى الدوائر حينما جاء ضيف لهذا الموظف, فأدخله الغرفة وأغلق الباب لئلا يدخل عليه المراجعون ولم يفتح الباب إلا بعد مدو طويلة والناس يقفون علي أرجلهم يقاسون شدة الحر والازدحام ينتظرون الموظف, وكثير ما يأخذ الآذن الرشوة من المراجعين ليأخذ منهم الأوراق والموظف غافل عن هذه الرشوة لايبالي بما يعاينه المراجعون من عناء وتعب وعندما يراجع أحدهم الواقفين يصيح به الموظف زيخرجه لينتظردوره وقد غفل عن اللحوة التي بجانبه وقد كتب عليها : الزيارات الخاصة ممنوعة .

2. Jangan kamu sia-siakan waktu-waktumu untuk membaca koran dan majalah, menjemput teman dan yang lainnya yang bias menyebabkan terlambat bekerja, terlebih lagi apabila disana ada

orang-orang yang menunggu pelayanan mereka, atau disana ada pelajar-pelajar yang menunggu pelajaran. Sering sekali teman-teman para petugas yang datang kepadanya (ketika jam tugas-pent) kemudian petugas tersebut menyambutnya, berbincang-bincang dengannya, menyuguhkan jamuan sehingga meninggalkan pekerjaannya.

Hal ini sering terjadi disalah satu kantor ketika datang tamu petugas ini, maka petugas ini memasukan-Nya kedalam ruangnya kemudian menutup pintu agar para konsumen tidak masuk dan pintu tidak dibuka kecuali setelah eaktu yang lama. Sedangkan orang-orang berdiri didepan kantor menahan panas dan keramaian menunggu petugas, yang seringnya hanyamengambil uang suapan dari orang-orang yang memerlukan pelayanannya sehingga petugas hanya sibuk mengurus uang suapan, tidak peduli dengan kepayahan dan rasa lelah yang menimpa para konsumen. Ketika ada seorang yang menegur petugas itu, ia akan berteriak dan mengurusinya agar menunggu gilirannya, dan benar-benar telah lupa dengan kertas yang berada disisinya yang tertulis disana: PENGUNJUNG KHUSUS TERLARANG.

j. Kepada Pengajar-pengajar Wanita⁷⁵

إن التوجيه المتقدم للمربين والمعلمين ينطبق علي المربيات
والمعلمات من حيث الصفات التي يتحلى بها المدرسون
وواجباتهم وغير ذلك من الأمور المهمة التي تقدمت ويزيد
عليها أمور مهمة تتعلق بالمعلمات والمدرسات .

Sesungguhnya pengarahan dimuka untuk pengajar dan pendidik yang sesuai pula untuk para pengasuh dan

⁷⁵Muhammad bin Jamil Zainu, *Nida' Ilal Murabbin wal Murabbiyat: Kiat Sukses Mendidik Anak*, Terj. Abu Muhammad Farhan, Pustaka Al hamra, Jakarta, 2012, hlm. 185-188

pengajar wanita dari sifat-sifat yang harus dimiliki oleh para pengajar dan kewajiban-kewajiban mereka dan perkara-perkara penting lain yang telah saya kemukakan.

Dan untuk pengajar wanita harus ditambahkan pula beberapa perkara penting yang berkaitan dengan mereka.

علي المعلمة والمدرسة أن يدخل المدرسة والفصل بحجاب كاملة ويفصل الأسود منه علي غيره من الألوان لأنه أبعد عن الفتنة ولأن أم سلامة قالت : لما نزلت هذه الآية : (يا أيها النبي قل لأزواجك وبناتك ونساء المؤمنين يدلين عليهن من جلايبهن) الأحزاب ٥٩

خرج نساء الأنصار كأن علي رؤوسهن الغربان من السكينة وعليهن أكيسة سوداء يلبسها . أنظر تفسير ابن كثير ج ٣ /

٥١٨

Seorang pengajar dan pengasuh wanita harus memakai hijab yang sempurna apabila masuk kedalam sekolah atau kelas dan diutamakan yang berwarna hitam dari yang lain, karena warna hitam itu lebih jauh dari fitnah dan arena Ummu Salamah rah. berkata ketika turun ayat ini:”HAI Nabi, Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anakmu perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin:”Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka itu lebih mudah untuk dikenal, karenanya mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha penyayang.:[Al-Ahzab:59]

Para wanita anshar keluar dan seakan-akan dikepala mereka ada burung gagak karena ketegangan mereka, dan mereka memakai baju-baju yang berwarna hitam.(lihat Tafsir Ibnu Katsir juz 3/518).

والمعلمة والمدرسة إذا دخلت المدرسة والفصل بحجاب وحشمة ووقار بعيدة عن الزينة المصطنعة علي وجهها كانت مثالا عمليا للطالبات أن يقتدين بها في لباسها الإسلامي الساتر بعكس المعلمة التي تدخل المدرسة والدرس وهي سافرة تضع الأصابع علي وجهها وليس عليه مظهر الحشمة والوقار فسوف يكون أسوة سيئة للطالبات وعليها وزرها ووزرطالباتها

Sehingga para pengajar wanita apabila masuk sekolah dan kelas hendaknya dengan hijab, rasa malu dan ketenangan, jauh dari perhiasan yang dibuat-buat diajah mereka sehingga menjadi contoh nyata bagi para pelajar wanita untuk mencontoh pakaiannya yang islamidan menutup aurat. Berbeda dengan pengajar perempuan yang masuk sekolah memakai make-up, dan tidak Nampak padanya rasa malu dan ketenangan sehingga menjadi contoh yang jelek bagi para pelajar sehingga pengajar tersebut menanggung dosanya sendiri dan dosa-dosa pelajar-pelajar yang mengikutinya.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian tentang antara lain dilakukan oleh beberapa peneliti berikut :

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
1	Sodri Mubarak, IAIN Semarang, 2012. ⁷⁶	Etika Murid Terhadap Guru (Kajian Kitab Ala-La) Studi Analisis Kitab Ala-La Karangan	<i>literature</i> atau <i>library research</i>	menunjukkan bahwa untuk mencapai keberhasilan pendidikan diperlukan kinerja sama antara pendidik dan

⁷⁶ Sodri Mubarak, *Etika Murid Terhadap Guru (Kajian Kitab Ala-La) Studi Analisis Kitab Ala-La Karangan Muhammad Abu Basyir Ar-Romawi*, Skripsi IAIN Walisongo, Semarang, 2012, hlm. 43.

		Muhammad Abu Basyir Ar-Romawi		peserta didik. Walau bagaimana pendidik menanamkan penegaruhnya kepada peserta didik,apabila tidak ada kesediaan dan kesiapan dari peserta didik sendiri untuk mencapai tujuan, maka pendidik sulit dibayangkan dapat berhasil. Dengan Etika/Akhlak yang mulia tersebut seorang murid diharapkan dapat mempunyinya karena demi kelangsungan pada belajarnya agar tercapai ilmu yang manfaat kepada dirinya dan orang lain baik didunia dan akhirat.
2	Muhammad Amiruddin, UNISNU, 2015. ⁷⁷	Studi Analisis Tentang Belajar Mengajar Dalam Kitab Ta'limul	<i>literature</i> atau <i>library research</i>	menunjukkan bahwa belajar dan mengajar dalam Kitab Ta'lim al Muta'allim merupakan dua konsep yang tidak

⁷⁷ Muhammad Amiruddin, *Studi Analisis Tentang Belajar Mengajar Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam*, Skripsi UNISNU, Jepara, 2015, hlm. 40.

		<p>Muta'allim Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam</p>	<p>bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Belajar adalah penambahan pengetahuan. Devinisi ini dalam praktik sangat banyak di anut di sekolah dimana guru-guru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin dan murid bergiat untuk mengumpulkannya. Sering belajar itu disamakan dengan menghafal. Bukti bahwa seorang anak belajar ternyata hasil dari ujian yang diadakan. Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya.</p>
--	--	--	--

				Artinya, belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik.
3	Anisa Nandya, STAIN Salatiga, 2013. ⁷⁸	ETIKA MURID TERHADAP GURU (Analisis Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Syaikh Az-Zarnuji)	<i>iterature</i> atau <i>library research</i>	menunjukkan bahwa dalam kitab Ta'lim Muta'allim tentang etika murid terhadap guru dalam proses belajar mengajar ini sangat penting. Dimana setiap murid, pelajar atau siapa saja memiliki etika yang baik, taat kepada orang alim (guru). Maka dengan harapan kalau dengan guru, menjadikan ilmunya bermanfaat, berkah, bagi dirinya maupun orang lain.

⁷⁸ Anisa Nandya, *Etika Murid Terhadap Guru (Analisis Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Syaikh Az-Zarnuji)*, Skripsi STAIN, Salatiga, 2013, hlm. 47.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini mengarah pada konsep pendidik menurut pemikiran Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu Dalam Kitab *Nida' Ila Murabbin Wal Murabbiyat*.

C. Kerangka Berfikir

Dalam pandangan umum pendidikan merupakan suatu rangkaian yang paling berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang dan masyarakat.⁷⁹ Oleh karena itu penyusunan dan penerapan konsep pendidikan Islam dengan sadar yang representatif sesuai dengan misi dan tujuan yang diemban adalah merupakan sesuatu yang sangat vital.

Etika merupakan pokok-pokok kehidupan yang esensial yang diharuskan agama dan agama sangat menghormati yang memilikinya, memiliki etika yang baik juga merupakan pokok dalam pendidikan Islam, Etika seseorang akan di anggap mulia jika perbuatannya mencerminkan terhadap nilai-nilai Al-qur'an dan Al-Hadits.

Salah satu pemikiran beliau Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu melalui Kitab *Nida' Ila Murabbin Wal Murabbiyat* tentang seorang pengajar hendaknya mahir dalam bidangnya, mampu menciptakan metode-metode pengajarannya, mencintai tugasnya dan para pengajar, mencurahkan kesungguh-sungguhannya untuk pendidikan mereka dengan pendidikan yang baik, membekali mereka dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat, mengajarkan akhlaq yang mulia, dan berusaha menjauhkan para pelajar dari adat-adat yang jelek. Dialah pendidikan sekaligus pengajar pada satu waktu.

Seorang pengajar adalah sebagai panutan yang baik bagi yang lain, baik dalam ucapan, amalanya dan perilakunya dari sisi pelaksanaan kewajibannya kepada Rabbnya, utamanya dan para pelajarnya. Mencintai kebaikan untuk mereka sebagaimana dia mencintainya untuk diri dan anak-

⁷⁹ Abdul Munir Mulkam, *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, Sipes, Yogyakarta, 1993, hlm. 210.

anaknya, sukamemaafkan dan lapang dada serta apabila menghukum dengan kasih sayang.

Berangkat dari sini, peneliti mencoba mengkaji dan membahas konsep pendidik menurut pemikiran Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu Dalam Kitab *Nida' Ila Murabbin Wal Murabbiyat*.

